



**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
KARAKTER TOLERANSI PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN PKn DI KELAS IV MIS 'AISYIYAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH :

DWI WAHYU ANGGRAINI

NIM: 0306172145

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP
KARAKTER TOLERANSI PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN PKn DI KELAS IV MIS 'AISYIYAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH :

DWI WAHYU ANGGRAINI

NIM : 0306172145

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Pembimbing I

Dr. Zulheddi, MA

NIP. 19760303 200901 1 010

Pembimbing II

Hj. Auffah Yumni, Lc, MA

NIP. 19720623 200710 2 001

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731 Email :
ftk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KARAKTER TOLERANSI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PKN DI KELAS IV MIS 'AISYIYAH BANDAR KHALIPAH" yang disusun oleh DWI WAHYU ANGGRAINI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal :

25 Oktober 2021 M
18 Rabiul Awal 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Dr. Sapri, S.Ag, MA
NIP. 19701231 1998031 023

Sekretaris

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 19890510 201801 1 002

Anggota Penguji

1. **Dr. Zulheddi, MA**
NIP. 19760303 20090 1 010

2. **Hj. Auffah Yumri, MA**
NIP. 19760303 200901 1

3. **Dr. Zunidar, S.Ag. M.Pd**
NIP. 19751020 201411 2 001

4. **Tri Indah Kusumawati, M.Hum**
NIP. 19700925 200701 2 021

Mengetahui

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN SU Medan



Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

Medan, Oktober 2021

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menulis dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap saudara

Nama : Dwi Wahyu Anggraini
NIM : 0306172145
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL)
Terhadap Karakter Toleransi Peserta Didik Pada
Mata Pelajaran PKn di Kelas IV MIS 'AISYIYAH
Bandar Khalipah.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqosyah pada sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

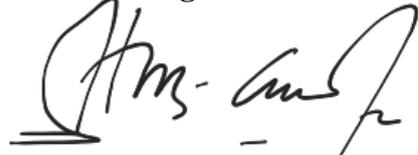
Pembimbing I



Dr. Zulheddi, MA

NIP: 19760303 200901 1 010

Pembimbing II



Hj. Auffah Yumni, LC. MA

NIP. 19720623 200710 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Wahyu Anggraini
NIM : 0306172145
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap
Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran
PKn Di Kelas IV MIS 'AISYIYAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 03 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



METERAI
TEMPEL
0386BAJX856944034

Dwi Wahyu Anggraini

NIM.0306172145



ABSTRAK

Nama : Dwi Wahyu Anggraini
NIM : 0306172145
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing 1 : Dr. Zulheddi, MA
Pembimbing 2 : Hj. Auffah Yumni, LC, MA
Judul : Pengaruh Model *Problem Based Learning*
Terhadap Karakter Toleransi Peserta Didik
Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV MIS
'AISYIYAH Bandar Khalipah.

Kata Kunci : Model *Problem Based Learning*, Karakter Toleransi Peserta Peserta Didik, Mata Pelajaran PKn

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model *Problem Based Learning* terhadap karakter toleransi peserta didik kelas IV MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah. Penelitian ini merupakan penelitian jenis Kuantitatif, dengan desain penelitian *Quasi Eksperiment* (Eksperimen Semu). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah. Sedangkan sampelnya adalah kelas IV A (sebagai kelas eksperimen dengan model *Problem Based Learning*) dan kelas IV C (sebagai kelas Kontrol dengan model Konvensional atau ceramah). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis dengan uji t *Independent*

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya karakter toleransi peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* jauh lebih berpengaruh disbanding dengan karakter toleransi peserta didik dengan model Konvensional atau ceramah. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata peserta didik setelah mendapat perlakuan adalah 52.00 sedangkan kelas kontrol 45.30. berdasarkan pada pengujian hipotesis pada kelas eksperimen dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai taraf signifikan (2 tailed) $< 0,005$ yaitu 0,001. Yang mana artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwasannya model *Problem Based Learning* terhadap karakter toleransi peserta didik kelas IV MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah berpengaruh.

Diketahui Oleh
Pembimbing I

Dr. Zulheddi, MA
NIP. 19760303 200901 1 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'Aalamiin penulis ucapkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat juga karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. *Shalawat* serta salam senantiasa terkirim dan tucurahkan kepada Rasulullah Saw yang telah membawa kita kepada jalan kebenaran yang di ridhoi-Nya.

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Karakter Toleransi Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV MIS ‘AISYIYAH Bandar Khalipah’**”, yang mana merupakan hasil karya ilmiah yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang akan ditempuh oleh mahasiswa dan mahasiswi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis banyak berterimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Termasuk yang paling utama untuk kedua orang tua tercinta **Ayahanda Supriadi** dan **Ibunda Khairani Sari** yang telah mendidik, merawat dan memberikan do’a dan dukungan baik moril maupun materil. Selain itu dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A** selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak **Dr. Sapri, S.Ag. MA** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sumatera Utara Medan.
4. Bapak **Dr. Zulheddi, M.A** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulisan skripsi serta telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ummi **Hj. Auffah Yumni, M.A** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang begitu banyak memberikan arahan, bimbingan dan juga saran-sarannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, meluangkan waktunya untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini. Dan penulis mengucapkan ribuan terimakasih.
6. Bapak **Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag.** selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak meluangkan waktunya memberikan nasehat dan membimbing saya.
7. Bapak dan juga Ibu dosen, yang telah banyak memberikan bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

8. Ibu **Rubiah, S.Pd** selaku Kepala MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah dan segenap keluarga besar MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah penulis mengucapkan ribuan terimakasih.
9. Untuk **Muhammad Ihza Mahendra, S.Pd** suami tercinta yang telah memberikan do'a, dan support yang luar biasa kepada penulis untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk Ayahanda **Ahmad Huzel, S.Sos** dan Ibunda **Sri Wahyuni** kedua mertua saya yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Untuk abang tercinta **Khairuman Asyhadi, M.Pd** dan adik-adik iparku tersayang **Abdillah Ahmad** dan **Ahmadi Nejad** serta keluarga besarku Bunde tersayang **Siti Rahmah**, persepupuan **Linda Sofyana, SE, Fadhillah Isnaini** dan **Nazafa Anbiya** yang telah memberikan motivasi, arahan, dukungan dan do'a agar penulis terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk sahabat-sahabatku tercinta yang sama-sama sedang berproses dan mewujudkan impian-impian masa depan yaitu: **Putri Nurul Oktavia, Muharrifia, AR, Ayu Ningsih, Rekha Fadillah, Siti Royani Rambe, Alam Laode, Restu Fadillah 'Aini, Aisyah Amini Hsb, Utari Nurrahmah, Syafa'atul Uzma Sirait, Rahmadani, Dwi Ega Pratiwi Br Ginting, Shofa Aulia, Anita Firdaus Harahap, dan Fiqih Tri Ayu Wedari**. Penulis ucapkan terimakasih karena telah saling support dan saling mendo'akan.

13. Teman-teman di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah satmbuk 2017 khususnya (PGMI-2) yang mohon maaf tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih karena terus memberikan semangat kepada penulis.
14. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga keikhlasan dan ketulusan dalam mendukung dan mensupport penulis dalam penyusunan skripsi ini di Ridhai oleh Allah Swt dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya oleh Allah Swt. Selanjutnya, penulis berserah diri kepada Allah Swt dan terus berupaya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan ataupun kelemahan baik dari segi isi, bahasa dan penulisan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. *Aamiin ya rabbal 'alamiin.*

Medan, 03 Oktober 2021

Penulis

Dwi Wahyu Anggraini
NIM : 0306172145

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'aalamiin....

Bersyukur hamba hanya kepada-Mu Yaa Raab

Yang telah senantiasa memberikan rahmat, karunia, nikmat dan hidayah-Mu kepada hamba.

Sujud syukur hamba hanya kepada-Mu yang telah banyak memberikan segala karunia ini.

Semoga ini akan menjadi karunia yang penuh dengan ke Ridho'an-Mu dalam kehidupan hamba dan keluarga yang hamba cintai.

Catatan ini aku persembahkan teruntuk dua orang yang telah merawat dan mendidik aku sejak kecil, mengajarkan banyak hal.

Yaitu untuk Mamak dan Ayah tercinta

Yaa Raab,

Rendahkanlah suaraku bagi mereka

Perindahlah segala ucapanku ketika di depan mereka

Lunakkanlah watakku terhadap mereka

Dan lembutkanlah hatiku untuk mereka...

Mamak dan Ayah tercinta,

Telah banyak yang kau korbakan

Merawat, mendidik dan membinaku hingga kini ku telah dewasa

Yaa Raab,

Berikanlah Mamak dan Ayahku kebahagiaan di dunia dan di akhiratmu kelak

Atas didikan mereka kepadaku dan pahala yang besar atas kasih sayang mereka kepadaku

Sesungguhnya Engkaulah yang memiliki karunia Maha Agung, Aamiin..

Mamak dan Ayah aku sangat mencintai dan menyayangimu.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
PERSEMBAHAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian Teoritis.....	11
1. Karakter Toleransi Peserta Didik.....	11
a. Pengertian Karakter.....	11
b. Macam-Macam Nilai Karakter	13
c. Pengertian Toleransi.....	14
d. Indikator Karakter Toleransi	20
2. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	22
a. Pengertian <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	22
b. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	24
c. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	25
d. Langkah-langkah dalam Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> PBL).....	25
e. Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	28
f. Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	29
3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD/MI.....	29
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	29

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD/MI.....	30
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	31
B. Penelitian Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	36
D. Hiptesis Penelitian	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian	40
B. Variabel Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
D. Definisi Operasional.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi.....	44
2. Dokumentasi.....	44
3. Angket/Kuesioner	44
F. Instrument Pengumpulan Data	45
1. Angket/Kuesioner	45
a. Uji Validitas	47
b. Uji Reliabilitas	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
1. Uji Normalitas	49
2. Uji Homogenitas.....	50
3. Uji Hipotesis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Deskripsi Hasil Penelitian	52
1. Hasil Temuan Umum Penelitian.....	52
a. Letak Geografis MIS 'AISYIYAH	52
b. Visi dan Misi Yayasan MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah.....	53
2. Deskripsi Data Penelitian	55
3. Deskripsi Data Instrumen Tes	56
a. Hasil Uji Validitas.....	56
b. Hasil Uji Reabilitas	58
B. Teknik Analisis Data	59

1. Uji Normalitas	59
2. Uji Homogenitas	59
3. Uji Hipotesis Data	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Karakter Toleransi	20
Tabel 2. 2 Indikator Toleransi Berdasarkan Tingkatan Kelas	21
Tabel 2. 3 Sintaks dan Tahapan Pembelajaran	26
Tabel 2. 4 Penelitian yang Relevan.....	34
Tabel 3. 1 Desain Penelitian.....	40
Tabel 3. 2 Populasi.....	41
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian	43
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Karakter Toleransi.....	46
Tabel 4. 1 Data Tenaga Kependidikan dan Guru MIS AISYIYAH.....	54
Tabel 4. 2 Data Siswa MIS AISYIYAH Bandar Khalipah.....	54
Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah	55
Tabel 4. 4 Hasil Validitas Angket	57
Tabel 4. 5 Uji Reabilitas Instrumen Angket Karakter Toleransi	58
Tabel 4. 6 Pengujian Normalitas.....	59
Tabel 4. 7 Uji Homogenitas Angket Karakter Toleransi.....	60
Tabel 4. 8 Uji T- <i>Independent</i>	61
Tabel 4. 9 Pengajuan Hipotesis.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen	69
Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol	76
Lampiran 3 Angket Validitas.....	80
Lampiran 4 Uji Validitas	82
Lampiran 5 Test Reabilitas Butir Pernyataan Angket.....	92
Lampiran 6 Butir Pernyataan Angket Karakter Toleransi	92
Lampiran 7 Hasil Pengisian Angket Kelas Eksperimen.....	94
Lampiran 8 Hasil Pengisian Angket Kelas Kontrol	95
Lampiran 9 Uji Normalitas Angket.....	96
Lampiran 10 Uji Homogenitas Angket Karakter Toleransi	100
Lampiran 11 Uji Hipotesis <i>Independent Sample t-Test</i>	101
Lampiran 12 Dokumentasi Kelas Eksperimen	102
Lampiran 13 Dokumentasi Kelas Kontrol.....	104
Lampiran 14 Penilaian Ahli Materi (Dosen)	106
Lampiran 15 Penilaian Ahli Materi (Guru)	109
Lampiran 16 Surat Riset Di MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah.....	112
Lampiran 17 Surat Balasan Riset Di MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembebasan peserta didik dari *ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan*.¹ Oleh karena itu, pendidikan harus memiliki kemampuan untuk menyatukan sikap, pemikiran, perilaku, hati nurani, dan juga keimanan untuk dapat dijadikan dalam satu kesatuan yang utuh.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), tujuan dari pendidikan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dari penjelasan tujuan pendidikan Undang-Undang di atas, dapat dipahami bahwasannya pendidikan itu tidak jauh dari proses pembentukan sikap ataupun karakter yang lebih baik dari setiap anak bangsa yang harus dididik sejak lahir.

Menurut Thomas Lickona dalam Heri Gunawan pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dapat membentuk kepribadian seseorang melalui

¹Dedi Mulyasana, (2012), *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.12

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Jakarta:
Depdiknas

budi pekerti, yang hasilnya akan terlihat dari tindakan nyata seseorang tersebut.³ Pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD) ataupun di Madrasah Ibtidaiyah (MI), harus mendapatkan perhatian yang lebih lagi guna membentuk pondasi akhlak mulia peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran tersendiri tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan sehingga nilai kebaikan tersebut dapat juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana dengan pendapat Rohendi dalam Sofyan Mustoip bahwa, “Pendidikan karakter harus di mulai dari tingkat SD/MI. Karena jika karakter tersebut tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang”.⁴

Pada jenjang sekolah dasar (SD/MI), terdapat dua mata pelajaran yang memang diorientasikan dalam pembentukan karakter peserta didik, antara lain: mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Seiring waktu berjalan, pembinaan sikap dan perilaku peserta didik melalui mata pelajaran tersebut belum mencapai hasil yang maksimal. Pelajaran tersebut hanya mampu membekali peserta didik dengan nilai-nilai melalui substansi mata pelajaran dan belum bisa diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang berpandangan ataupun berpusat pada pembentukan sikap, watak/karakter warga negara yang mampu dan paham dalam melaksanakan hak-hak serta kewajibannya agar menjadi warga negara yang baik, cerdas, dan juga terampil sesuai amanat

³Heri Gunawan, (2012), *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta, h. 23

⁴Sofyan Mustoip. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing, h. 4

yang termuat dalam Pancasila dan UUD 1945.⁵ Pendidikan Kewarganegaraan juga merupakan mata pelajaran yang dimanfaatkan sebagai wadah untuk mengembangkan serta melestarikan nilai-nilai luhur dan moral. Dan ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk sikap serta perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, kelompok, maupun masyarakat, dan juga sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa. Wahab juga mengatakan bahwa daya tarik peserta didik terhadap mata pelajaran PKn masih sangat lemah, karena dianggap membosankan dan selalu berkaitan dengan hafalan saja. selain itu juga ada pengaruhnya dari perkembangan zaman yang begitu cepat, baik itu yang berdampak baik atau buruk, positif ataupun negatif juga mempengaruhi karakter peserta didik dalam proses pembelajaran.⁶ Oleh sebab itu pentingnya memberikan bekal kepada peserta didik berupa penanaman serta pembentukan karakter agar menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bagi semua pihak, baik itu keluarga, masyarakat dan juga pihak sekolah. Dengan itu, ketiga hal tersebut harus saling berkaitan untuk dapat membentuk karakter dan akhlak dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter hendaknya diberikan kepada anak sejak dini, karena dengan pembiasaan hal yang baik maka akan terbentuk pula karakter dan akhlak yang kuat pada diri peserta didik.

⁵ Ahmad Susanto. (2013). *Teori Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Fajar InterpratamaMandiri, h. 227
⁶*Ibid.*, h. 231

Abu Hurairah ra meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang berakhlak mulia.” (HR. Abu Daud, Tarmidzi, dan Ahmad).⁷

Hadis di atas memberikan penjelasan bahwasannya di antara hal yang mulia sesudah iman dan ibadah kepada Allah adalah akhlak yang mulia. Dengan akhlak yang mulia maka terciptalah kemanusiaan manusia yang ada pada diri seseorang. Dengan inilah, pendidikan akhlak serta karakter mempunyai posisi yang sangat tinggi kedudukannya. Dikarenakan pendidikan harus bisa membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki karakter yang baik dan berakhlak mulia, berpengetahuan serta bertanggung jawab.

Ada banyak sekali karakter yang perlu dimiliki oleh peserta didik, salah satunya adalah karakter toleransi. Karakter toleransi adalah sikap atau sifat tenggang rasa berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, baik itu pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lain sebagainya yang berbeda pendirian sendiri.⁸ Berdasarkan dengan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter toleransi merupakan bentuk sikap tenggang rasa, dan juga bentuk memberikan kebebasan terhadap orang lain untuk bersikap, berkepercayaan/berkeyakinan, dan melakukan berbagai hal yang berbeda dengan dirinya.

⁷Muhammad Isa bin Surah At-Tarmidzi. (1992). Sunan At-Tarmidzi, Juz IV, Semarang: Asy-Syifa', h. 331

⁸Taufan & Sapriya. (2018), “Pelebagaan Karakter Toleransi Siswa”, *Citizenship Journal Pancasila dan Kewarganegaraan*: Vol 6 No. 1, h.19

Karakter toleransi ini memiliki peranan penting di lingkungan sekolah. Karakter toleransi bila dilihat secara langsung di dalam kelas, yaitu salah satu contohnya adalah peserta didik tidak boleh membeda-bedakan teman sekelasnya dengan adanya perbedaan suku, karena siswa yang membeda-bedakan teman berdasarkan adanya perbedaan suku merupakan perbuatan yang mencerminkan karakter peserta didik yang tidak toleransi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di MIS 'Aisyiyah Bandar Khalipah, pada saat peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) III, dalam pembelajaran PKn di kelas IV peserta didik masih banyak yang belum bisa menghargai pendapat temannya dan membeda-bedakan antar teman karena perbedaan suku. Selain itu pembelajaran yang dilakukan terlihat monoton dan hanya menggunakan metode ceramah. Pembelajaran yang dilakukan juga hanya mengedepankan nilai kognitif saja dan tidak mengangkat nilai karakter terkhusus karakter toleransi, padahal pembelajaran PKn seharusnya dapat membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik yang berlandaskan Pancasila dan menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang menjunjung tinggi nilai karakter bangsa dan bukan hanya menyentuh ranah kognitif peserta didik saja.⁹

Kesuksesan belajar mengajar di kelas bisa terlihat dari dua sisi. Sisi pertama dari pendidik atau guru, tindak belajar mengajar diakhiri melalui proses evaluasi. Dan sisi kedua terlihat dari peserta didik, dimana hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar mengajar atau puncak proses belajar. Kesuksesan dari pembelajaran PKn salah satunya adalah dilihat dari penggunaan

⁹Observasi kelas IV pada tanggal 27 Januari 2021 di MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah

metode ataupun model yang digunakan saat proses belajar mengajar. Banyaknya model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli tidaklah bisa diterapkan semua oleh pendidik ataupun guru, akan tetapi harus disesuaikan dengan topik atau mata pelajaran yang akan diajarkan.

Dari berbagai masalah dan persoalan yang telah dijelaskan di atas, peneliti mencari inovasi yang digunakan untuk menyampaikan materi PKn agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan dan mengajarkan peserta didik untuk menghargai perbedaan. Sehingga, terbentuklah karakter toleransi pada diri peserta didik. Dalam hal ini, cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas pada setiap peserta didik dalam pembelajaran PKn SD/MI ialah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran berbasis masalah atau biasa dikenal dengan sebutan model *Problem Based Learning* (PBL) ialah pembelajaran yang dipusatkan kepada peserta didik dengan cara memberikan suatu masalah yang nyata dari kehidupan sehari-hari pada awal pembelajaran.¹⁰

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang dikaji secara nyata dan detail sesuai dengan yang ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, atau biasa juga disebut dengan model pembelajaran yang membahas masalah-masalah autentik.¹¹

¹⁰Rahmadani. (2019), "Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)". *Lantanida Journal*: Vol. 1 No. 7, h.77

¹¹Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. (2014), *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian*, Jakarta: Kemendiknas, h. 21

Penelitian tentang pengaruh model *Problem Based Learning* telah banyak dilaksanakan oleh peneliti lain. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Royanah tentang pengaruh model *Problem Based Learning* disertai resitasi terhadap karakter peduli lingkungan dan keterampilan berpikir kritis siswa SMPN 3 Banguntapan pada tahun 2017. Dan sejalan dengan penelitian Indriani Sembiring tentang pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD IT Al-Hidayah Medan Tembung pada tahun 2018. Dan diperkuat dengan penelitian Rini Wijaya tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengembangkan karakter toleransi dan demokratis siswa pada mata pelajaran PKn kelas V di SD Negeri Paya Peunaga pada tahun 2019.

Berdasarkan dari pemaparan permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV MIS ‘AISYIYAH Bandar Khalipah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Nilai karakter peserta didik pada mata pelajaran PKn masih rendah.
2. Proses pembelajaran hanya mengedepankan nilai kognitif peserta didik saja, sehingga nilai karakter peserta didik terkhusus karakter toleransi pada mata pelajaran PKn belum maksimal.
3. Proses pembelajaran yang dilakukan masih terbilang monoton.

4. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru terhadap karakter toleransi peserta didik kurang tepat sehingga tidak menghasilkan pengaruh apapun.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan penelitian ini pada karakter toleransi peserta didik yaitu : Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap karakter toleransi peserta didik pada mata pelajaran PKn di kelas IV MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakter toleransi peserta didik tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)?
2. Bagaimana karakter toleransi peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)?
3. Apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap karakter toleransi peserta didik pada mata pelajaran PKn di kelas IV MIS AISYIYAH Bandar Khalipah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana karakter toleransi peserta didik tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
2. Untuk mengetahui bagaimana karakter toleransi peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
3. Agar mengetahui apakah ada pengaruh dari model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap karakter toleransi peserta didik pada mata pelajaran PKn di kelas IV MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dianggap dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Khususnya tentang pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap karakter toleransi peserta didik pada mata pelajaran PKn di kelas IV MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan minat peserta didik pada mata pelajaran PKn dengan penggunaan model *Problem Based Learning* sehingga peserta didik dapat menemukan dan melihat permasalahan secara nyata, dan menjadi motivasi bagi peserta didik untuk menanamkan karakter toleransi sesuai dengan mata pelajaran PKn dalam kehidupan.

b. Bagi Pendidik

Memperbaiki pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan alternatif kepada pendidik melalui penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap penanaman nilai karakter peserta didik pada mata pelajaran PKn.

c. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka upaya meningkatkan karakter toleransi peserta didik. Dan diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui penggunaan model *Problem Based Learning*.

d. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu pengalaman dan pedoman bagi peneliti ketika menjadi pendidik atau guru kelak untuk diterapkan di lapangan secara nyata di lingkungan pendidikan dan sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Karakter Toleransi Peserta Didik

a. Pengertian Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter, khrassein*, dan *kharax* yang bermakna dipahat, atau “*tols for making*” (alat untuk menandai). ada juga yang menyatakan bahwa istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, “*charassein*” yang berarti membuat tajam, membuat dalam atau “*to engrave*” yang artinya mengukir, memahat, menandai. Kata *charassein* ini telah banyak digunakan kembali dalam bahasa Perancis “*caracter*” pada abad ke 14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi “*character*” sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia dengan istilah “karakter”.¹²

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan *khuluq, sajiyyah, thabu’u*, (budi pekerti, tabiat atau watak), kadang juga diartikan *syakhshiyah* yang artinya lebih kepada kepribadian. Istilah karakter lebih merujuk pada bentuk khas yang membedakan sesuatu dengan yang lainnya. Karakter juga dapat menunjukkan sekumpulan kualitas ataupun karaktersitik yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain.¹³

¹²Ni Putu Suwardani. (2020). “*Quo Vadis*” Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat, Bali: UNHI Press, h. 20

¹³*Ibid.*, h. 21

Dan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹⁴

Sedangkan secara terminologi beberapa ahli telah mendefinisikan tentang pengertian karakter. Menurut Ki Hajar Dewantara karakter adalah watak atau budi pekerti, sehingga karakter itu merupakan watak ataupun sifat-sifat yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹⁵ Watak sebagai sifat yang ada pada seseorang dapat dibentuk, artinya watak dapat berubah.

Menurut Mounier karakter dikatakan sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja atau telah ada begitu saja (dianggap sebagai karakter yang telah ada sejak lahir).¹⁶ Sedangkan menurut Tadrikotun Musfiroh, karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviours*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*).¹⁷

“Ahli Psikologi memandang karakter sebagai sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seseorang individu. Oleh karenanya, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka akan diketahui pula bagaimana individu itu akan bersikap dalam kondisi-kondisi tertentu. Berdasarkan dengan konsep ini dapat dipandang sebagai sikap perilaku seseorang. Artinya adalah karakter itu merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu yang disertai dengan kecenderungan berperilaku dan berperilaku sesuai dengan cara pandangnya tersebut”.¹⁸

Jadi, berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya karakter itu merupakan nilai yang ada di dalam diri seseorang yang

¹⁴ Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet 4 h. 623

¹⁵ Agus Wibowo. (2013), *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, Konsep dan Praktek Implementasi*, Yogyakarta: Celeban Timur, h. 9

¹⁶ Ni Putu Suwardani, *Op.cit*, h. 23

¹⁷ Sujak Zainal Aqib. (2011), “*Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*”, Bandung: Yrama Widya, h. 2

¹⁸ Yunus Abidin. (2012), *Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: Reflika Aditama, h. 53

kemudian dibentuk menjadi suatu sikap yang menjadi kebiasaan hidup seseorang sebagai pembeda antara individu yang satu dengan yang lainnya, yang mana karakter ini dapat dibentuk melalui berbagai aktivitas atau kegiatan yang dapat diterapkan pada lingkungan sehari-hari baik itu di lingkungan pendidikan (sekolah), keluarga, masyarakat dan juga lingkungan bermain.

b. Macam-Macam Nilai Karakter

Ada 21 macam nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, yaitu:

1. Religius, yang berkaitan dengan nilai ini adalah pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang selalu berdasarkan pada nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.
2. Jujur, yang merupakan perilaku yang berdasarkan pada diri seseorang yang selalu dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.
3. Bertanggung jawab, yaitu perilaku seseorang yang apabila melaksanakan tugas ataupun kewajibannya sebagaimana yang memang harus dilakukannya, baik itu terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan.
4. Toleransi, yaitu sikap menghargai keberagaman dalam bentuk respek/hormat terhadap bermacam hal. Baik itu berbentuk fisik, suku, budaya, sifat, adat, ras, dan agama.
5. Disiplin, merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib serta patuh terhadap peraturan dan berbagai ketentuan.
6. Bergaya hidup sehat, merupakan upaya menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan kehidupan yang sehat dan menghindari berbagai kebiasaan yang buruk.
7. Kerja keras, yaitu perilaku bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai persoalan guna untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
8. Percaya diri, merupakan sikap yakin terhadap kemampuan yang dimiliki.
9. Berjiwa wirausaha, merupakan sikap dan perilaku mandiri dan pandai atau berbakat dalam bidang usaha.
10. Berfikir logis, kritis, kreatif, dan juga inovatif, merupakan sikap dalam melakukan sesuatu secara nyata dan sesuai dengan logika untuk menghasilkan cara baru.
11. Mandiri, merupakan sikap yang tidak mudah bergantung kepada orang lain.
12. Ingin tahu, merupakan perilaku atau sikap untuk mengetahui secara lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
13. Cinta ilmu, yaitu cara berfikir, bersifat dan berbuat yang menunjukkan sikap kesetiaan dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

14. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, yaitu sikap mengerti dan tahu melaksanakan apa yang menjadi hak diri sendiri dan hak orang lain serta kewajiban akan diri sendiri dan orang lain.
15. Menghargai karya dan prestasi orang lain, yaitu sikap mengapresiasi dan mendorong serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
16. Santun, yaitu sikap baik serta halus dalam bertata bahasa dan tata perilaku kepada semua orang.
17. Patuh kepada aturan-aturan sosial, yaitu perilaku patuh dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan kepentingan umum.
18. Demokrasi, yaitu cara berfikir yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
19. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah berbagai kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya.
20. Kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi.
21. Nasionalis, yaitu cara berfikir dan bersikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi baik itu terhadap bahasa, ekonomi, sosial, budaya dan lainnya.¹⁹

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwasannya ada 21 macam nilai karakter yang seharusnya tertanam dalam diri seseorang. Salah satunya ialah karakter toleransi. Dan karakter toleransi berada dalam urutan nomor empat.

c. Pengertian Toleransi

Toleransi merupakan kalimat yang asalnya dari bahasa latin, “*tolerare*” yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan juga kesabaran. Dengan pengertian lain, toleransi merupakan suatu sikap untuk memberikan sepenuhnya kepada orang lain agar bebas memberikan pendapat walaupun pendapatnya belum tentu benar ataupun salah/berbeda.²⁰

¹⁹Heri Gunawan. (2012), *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, Bandung: Alfabeta, h. 33-35

²⁰Moh. Yamin, Vivi Aulia. (2011). *Meretas Pendidikan Toleransi Pluarisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*, Malang: Madani Media, h. 5

Dalam bahasa Arab toleransi dikenal dengan (tasamuh) yang berarti saling mengijinkan atau juga saling memudahkan.²¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diterangkan bahwa toleransi itu bersifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri.²²

Sedangkan menurut para ahli toleransi memiliki beragam pengertian, Fatchul Mu'in mengemukakan bahwa toleransi adalah suatu sikap untuk menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda dengan kita, meskipun terkadang orang tersebut menentang dan memusuhi kita.²³ Yang mana maksud dari penjelasan tersebut adalah bahwa kita harus menjauhkan prasangka kita terhadap seseorang yang berbeda dengan kita, meskipun terkadang orang tersebut memusuhi kita akan tetapi kita harus tetap menghormati dan mengharaginya.

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto memberikan penjelasan bahwasannya toleransi adalah sikap menerima secara terbuka orang lain yang tingkat kematangannya dan ataupun latar belakangnya berbeda. Yang mana pendapat tersebut memberikan penjelasan bahwasannya kita tidak boleh membeda-bedakan perlakuan terhadap orang lain yang memiliki tingkat

²¹Mujetaba Mustafa. (2015). Toleransi Beragama dalam Perspektif Al-Quran, *Tasamuh*: Vol. 7, No. 1, h. 4

²² Muhammad Yasir. (2014). Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an, *JURNAL USHULUDDIN*: Vol XXII No. 2, h. 171

²³Fatchul Mu'in. (2011), *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 213

kematangan dan latar belakang yang berbeda dengan dirinya. Kita tetap harus menghargai seseorang walaupun latar belakangnya berbeda dengan diri kita.²⁴

Dari beragam pengertian mengenai toleransi di atas, dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan sikap menerima, menghargai dan juga mengizinkan berbagai perbedaan-perbedaan yang ada tanpa melakukan tindakan diskriminasi. Perbedaan-perbedaan tersebut bisa berupa perbedaan pendapat, agama/keyakinan, suku, ras, bangsa, budaya, penampilan, kemampuan, latar belakang dan lain sebagainya.

Di dalam konteks toleransi antar umat beragama, Islam mempunyai konsep yang sangat jelas, yaitu : “Tidak ada paksaan dalam agama”, sebagaimana dengan firman Allah Swt, dalam (QS. Al-Baqarah / 2 : 256):

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ
بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam): sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.²⁵

Ayat di atas menjelaskan adanya suatu larangan bagi golongan yang memaksa orang lain untuk memeluk keyakinan yang dianutnya, sebab Allah memberi kehendak kepada setiap makhluknya agar bisa merasakan damai. Sedangkan adanya paksaan dapat menyebabkan masyarakat tidak lagi merasakan

²⁴Muchlas Samani dan Hariyanto. (2013), *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 232

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*

adanya kedamaian. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya tidak ada lagi unsur paksaan terhadap orang-orang non muslim untuk menganut atau memeluk agama Islam. Namun, dalam ayat tersebut sudah jelas bahwa jalan yang benar yang diridhai Allah Swt adalah agama Islam.²⁶

Sikap toleransi merupakan sikap yang perlu untuk dikembangkan karena: *Pertama*, kita adalah makhluk sosial, oleh sebab itu kita tidak lepas dari bantuan orang lain. Jadi, sikap toleransi itu sangatlah perlu untuk dilakukan. *Kedua*, sikap toleransi akan menciptakan adanya kerukunan dalam hidup. Jika di dalam masyarakat masing-masing individu tidak yakin bahwa sikap toleransi akan menciptakan adanya kerukunan, bisa dipastikan jika dalam masyarakat tersebut tidak akan tercipta yang namanya kerukunan. Sikap toleransi dapat diartikan pula sebagai sikap saling menghargai.

Dalam melaksanakan toleransi kita harus memiliki sikap atau prinsip untuk mencapai kebahagiaan dan ketentraman. Adapun prinsip-prinsip tersebut ialah :

a. Kebebasan beragama

Hak asasi manusia yang paling esensial dalam hidup ialah hak kemerdekaan atau kebebasan baik kebebasan untuk berfikir maupun kebebasan untuk berkahendak dan kebebasan memilih kepercayaan atau agama. Kebebasan beragama atau rohani diartikan sebagai suatu ungkapan yang menunjukkan hak setiap individu dalam memilih agama.²⁷

²⁶ Baharuddin, dkk. "Ayat Toleransi dalam Al-Qur'an", *Diya Al-Afkar*, Vol 7, No. 1, Juni 2019, Hal. 189.

²⁷ Abd. Al Mut'al As Saidi, (2013), *Kebebasan Berfikir dalam Islam*. Jakarta : Adi Wawancara, h. 4

b. Prinsip penerimaan

Yang mana maksudnya adalah mau menerima orang lain seperti adanya. Dengan kata lain tidak menurut proyeksi yang dibuat sendiri. Jika kita memproyeksi penganut agama lain dengan apa mau kita, maka pergaulan antar golongan agama tidak akan dimungkinkan.

c. Berpikir positif dan percaya

Yaitu, orang yang berpikir secara “positif” dalam perjumpaan dan pergaulan dengan penganut agama lain, jika dia sanggup melihat yang positif bukan yang negatifnya. Artinya, orang yang berpikir negatif akan kesulitan bergaul dengan orang lain.

Dapat disimpulkan, bahwasannya islam sebagai agama toleransi berarti kita seorang muslim tidak boleh menghina Tuhan penganut agama lain, tidak boleh berbuat dzholim dan harus hidup dalam kerukunan atau berdampingan. Al-Quran juga menjelaskan bahwa toleransi merupakan bagian dari ukhuwah atau persaudaraan yang menjadi salah satu ajaran penting dalam Islam. Di dalam Al-Quran kalimat yang menerangkan tentang persaudaraan disebutkan sebanyak 52 kali, hal ini menyangkut berbagai persamaan, baik itu persamaan keturunan, ras, suku, bangsa, masyarakat, dan agama.²⁸

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak suku, budaya, adat, ras, dan agama. Setiap daerah di Indonesia tentunya memiliki adat istiadat yang beraneka ragam. Hal ini juga tercantum dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

²⁸Bahrudin Zamawi, Habieb Bullah, dan Zubaidah. (2019), *Ayat Toleransi dalam Al-Quran (Tinjauan Tafsir Marah Labid)*, Diya sl-Afkar, Vol. 7, No. 1, h. 189

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
 وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
 خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”²⁹

Terjemahan ayat di atas menjelaskan bahwasannya Allah menyatakan bahwa semua orang mu'min itu bersaudara, dan memerintahkan untuk melakukan *ishlah* (perbaikan hubungan) jika seandainya terjadi kesalahpahaman diantara dua orang atau kelompok kaum muslim. Al-Qur'an memberikan contoh-contoh penyebab keretakan hubungan sekaligus melarang setiap muslim untuk melakukannya.

Jadi, dapat disimpulkan dari QS. Al-Hujurat ayat 13 diambil contoh adalah bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan juga budaya. Hal ini diharapkan agar tidak menjadi jurang pemisah antara suku yang satu dengan yang lainnya. Tidak saling mengunggulkan ataupun membedakan suku satu dengan yang lainnya. Namun yang diharapkan adalah menjadi jembatan pemersatu bangsa. Sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia, yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang maknanya biarpun berbeda-beda namun tetap satu jua. Oleh sebab itu sikap toleransi sangat diperlukan agar menjalin keharmonisan dan saling menghormati serta menghargai setiap perbedaan yang ada.

²⁹QS. Al-Hujurat : 13

d. Indikator Karakter Toleransi

Ada beberapa nilai yang harus dikembangkan di sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yang diantaranya adalah indikator dari karakter toleransi, yaitu:³⁰

Tabel 2. 1 Indikator Karakter Toleransi

Nilai	Indikator
Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> • Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan. • Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain.

Selain itu juga, menurut pendapat lain terdapat beberapa indikator yang menggambarkan antara nilai pada tingkatan kelas dan indikator untuk nilai karakter toleransi, yaitu:³¹

³⁰Fitri, A.Z. (2012), *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 40

³¹Daryanto, (2013), *Menyusun Modul : Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*, Yogyakarta: Gava Media, h. 146

Tabel 2. 2 Indikator Toleransi Berdasarkan Tingkatan Kelas

Nilai	Indikator	
	Kelas 1-3	Kelas 4-6
<p>Toleransi :</p> <p>Sikap dan tindakan yang menghargai, menghormati beraneka ragam perbedaan baik itu perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap serta tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengganggu teman yang berlainan agama dalam beribadah. • Mau bertegur sapa dengan teman yang berbeda pendapat. • Membantu teman yang mengalami kesulitan walaupun berbeda dalam agama, suku, dan etnis. • Menerima pendapat teman yang berbeda dari pendapat dirinya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya. • Menghargai pendapat yang berbeda sebagai suatu yang alami dan insani. • Bekerjasama dengan teman yang berbeda agama, suku, ras, etnis dalam kegiatan di kelas maupun sekolah. • Bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwasannya karakter toleransi itu memiliki indikator yang berbeda setiap tingkatan kelasnya terkhusus untuk peserta didik di SD/MI. Indikator-indikator tingkatan kelas di atas juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Adapun indikator karakter toleransi yang disesuaikan dengan kriteria penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghargai pendapat teman yang berbeda pandangan atau berbeda pendapat dengan kita.
2. Mau berteman dengan teman yang berbeda pendapat dengan kita.
3. Mau bekerjasama dan berteman dengan teman yang berbeda suku baik itu dalam kegiatan diskusi kelompok di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Indikator tersebut sesuai dengan tingkatan kelas yaitu pada kelas IV SD/MI. Dan materi yang akan diajarkan disesuaikan dengan buku Tematik Kurikulum 2013 Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”, yang berisikan materi sebagai berikut:

1. “Bhineka Tunggal Ika” materi yang diajarkan kepada peserta didik adalah saling menghargai pendapat teman yang berbeda pendapat/pandangan, suku dan juga ras. Karena Indonesia memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika.
2. “Kerukunan” materi yang diajarkan adalah peserta didik mau bekerjasama dan berteman dengan teman yang berbeda suku dan mau berdiskusi kelompok baik di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Dari kedua materi tersebut guru dalam hal ini mengajarkan kepada peserta didik tentang materi Bhineka Tunggal Ika dan Kerukunan dengan berbagai aktivitas di dalam kelas yaitu berdiskusi, bercerita, membaca dengan tujuan agar indikator karakter toleransi dapat tercapai. Dengan adanya indikator-indikator di atas, diharapkan peserta didik dapat berinteraksi dan dapat menerima segala perbedaan yang ada. Sehingga kelak peserta didik dapat terbiasa dengan adanya perbedaan tersebut.

2. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) dapat diartikan sebagai model pembelajaran berbasis masalah yang mana masalah yang dikaji secara nyata dan juga dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) ini dapat membantu peserta didik dalam memperoleh informasi yang sudah ada di dalam benaknya dan menyusun pengetahuannya sendiri mengenai dunia sosial dan sekitarnya.³² Peserta didik yang terlibat dalam Pembelajaran Berbasis Masalah memerlukan satu masalah untuk dipecahkan, masalah-masalah yang paling efektif jika masalah tersebut konkret dan dekat dengan keseharian peserta didik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dirancang untuk melatih peserta didik berpikir kritis.

Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata yang dijadikan sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar berfikir kritis guna memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.³³

Jadi, dapat disimpulkan *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai bahan pelajaran dan menjadikan masalah tersebut sebagai pembahasan untuk dianalisis oleh peserta didik. Pembelajaran ini berpusat pada peserta didik yang tujuannya adalah agar peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dan kemampuan belajar mandiri serta bertanggung jawab untuk selalu menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

³²Siti Asrifah dan Alrahmat Arif, (2020), *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05*, Buana Pendidikan, Vol. 16, No. 30, h. 186

³³Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 345

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini memiliki karakteristik, yang mana dijelaskan oleh Tan, yaitu sebagai berikut:³⁴

Pembelajaran dimulai dari suatu masalah.

- 1) Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan nyata yang dapat dilihat langsung oleh peserta didik.
- 2) Mengorganisasikan pembelajaran pada seputar masalah, bukan pada seputar disiplin ilmu.
- 3) Memperayakan tanggung jawab yang besar kepada peserta didik dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
- 4) Membuat kelompok kecil pada saat pembelajaran.
- 5) Mengajak peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan dengan karakteristik model *Problem Based Learning* di atas, maka dapat ditarik kesimpulan *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sehingga guru tetap berupaya untuk membimbing kelompok-kelompok belajar peserta didik untuk dapat menemukan pemecahan masalah yang ada pada dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari.

³⁴Taufik Amir, (2010), *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 22

c. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan tingkah laku, baik dari segi kuantitas maupun kualitas peserta didik. Perubahan tingkah laku yang dimaksud ialah meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma ataupun karakter yang akan berfungsi sebagai pengendalian sikap dan juga perilaku peserta didik.

Namun, tujuan utama dari model pembelajaran *Problem Based Learning* ini bukan serta –merta menyampaikan sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan sebagai pengembangan kemampuan berfikir kritis dan juga pengembangan sikap serta karakter peserta didik guna memecahkan masalah sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.³⁵

d. Langkah-langkah dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran dengan *model Problem Based Learning* (PBL) ini memiliki langkah-langkah yang mana pelaksanaannya berpusat pada permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Model ini memiliki lima tahapan utama yang dimulai dari pendidik atau guru memperkenalkan suatu materi pembelajaran dengan suatu situasi masalah. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:³⁶

³⁵Hosnan, (2014), *Pendekatan Sainifik dan Konstektual dalam Pembelajaran*, Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 298

³⁶A. Ruhiat, (2014), *Model Pembelajaran Efektif Bagi Guru Kreatif*, Bandung: Gaza Publishing, h. 186

Tabel 2. 2 Sintaks dan Tahapan Pembelajaran

Langkah	Aspek	Kegiatan Guru
Langkah 1	Orientasi peserta didik pada masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelesakan tujuan dari pembelajaran. • Menceritakan suatu fenomena agar memunculkan suatu permasalahan • Mengarahkan pada suatu pertanyaan atau masalah. • Mengajak serta memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide-ide secara terbuka. • Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk ikut terlibat dalam memecahkan permasalahan yang telah dipilih.
Langkah 2	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu peserta didik untuk menemukan konsep berdasarkan masalah. • Mendorong peserta didik untuk terbuka, proses-proses demokrasi dan cara belajar yang aktif. • Menguji pemahaman peserta didik atas konsep yang telah ditemukan. • Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan terkait tugas

		belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Langkah 3	Membantu membimbing penyelidikan baik itu secara mandiri maupun kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong peserta didik untuk dapat mengumpulkan informasi yang sesuai. • Mendorong peserta didik untuk berdialog ataupun berdiskusi dengan teman. • Membantu peserta didik dalam merumuskan suatu hipotesis serta membantu memberikan solusi.
Langkah 4	Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja ataupun karya	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing peserta didik dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS) • Membimbing peserta didik dalam menyajikan hasil kerja atau karya
Langkah 5	Menganalisis dan mengevaluasi proses dari pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu peserta didik untuk mengkaji ulang hasil dari pemecahan masalah. • Memotivasi peserta didik untuk dapat terlibat dalam pemecahan masalah. • Mengevaluasi materi.

Dari tahapan-tahapan utama dalam model *Problem Based Learning* (PBL) di atas, hendaklah dapat dilaksanakan oleh guru dengan tetap menjaga dan juga mempertahankan semangat belajar peserta didik. Sebagai guru harus dapat mengatur kondisi di dalam kelas agar keaktifan peserta didik tetap terus stabil selama pembelajaran berlangsung. Jika kegiatan pembelajaran ini dapat terlaksana

secara sistematis maka akan dapat meningkatkan daya paham peserta didik sendiri.

e. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Sebagai salah satu model dalam pembelajaran, model *Problem Based Learning* (PBL) ini memiliki beberapa kelebihan. Berikut adalah kelebihan dari model *Problem Based Learning* (PBL), diantaranya:³⁷

- 1) *Problem Based Learning* merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi dari suatu materi pelajaran.
- 2) Melihat kemampuan peserta didik serta dapat memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan yang baru bagi peserta didik.
- 3) Dapat meningkatkan aktivitas pada peserta didik.
- 4) Membantu peserta dalam mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat konkret.
- 5) Membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan pengetahuan baru yang didapatkannya serta bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan.
- 6) Dapat mendorong peserta didik untuk melakukan evaluasi sendiri, baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- 7) Model *Problem Based Learning* (PBL) lebih disukai peserta didik. Karena model ini dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk

³⁷ Suyadi, (2013), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 142

bersikap, berpikir kritis serta kemampuan untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

- 8) Model ini juga dapat memberikan kesempatan pada peserta didik guna menerapkan pengetahuan yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari.

f. Kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Selain memiliki kelebihan, model *Problem Based Learning* (PBL) ini juga memiliki beberapa kekurangan, diantara:³⁸

- 1) Dapat menimbulkan kecendrungan pada peserta didik untuk tidak mau mencoba karena takut akan kesalahan.
- 2) Dalam menyelesaikan suatu permasalahan perlu untuk menjelaskan apa dari manfaat menyelesaikan masalah yang dibahas kepada peserta didik.
- 3) Proses dari pelaksanaan model ini membutuhkan waktu yang tidak singkat.

3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD/MI

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang mengutamakan penanaman dan pembinaan sikap dan karakter berdasarkan nilai-nilai awal yang dimiliki peserta didik. Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.³⁹

³⁸*Ibid.*, h. 143

³⁹Ahmad Susanto, (2015), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 225

Pendidikan Kewarganegaraan juga dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.⁴⁰

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mempunyai peranan yang sangat penting sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan, watak, serta karakter negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴¹

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah suatu pembelajaran yang dapat membentuk dan mengembangkan perilaku anak bangsa kearah yang baik/positif. Yang mana juga mempunyai visi dan misi untuk membentuk karakter dan juga menerapkan pembelajaran nilai dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Sehingga dengan pembelajaran PKn dapat membentuk dan menciptakan manusia Indonesia yang berwatak, bersikap, dan bermoral serta warga negara yang memiliki karakter kuat dan bertanggung jawab.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD/MI

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak ataupun karakteristik warga negara yang baik. Dalam Depdiknas tujuan pembelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:⁴²

- 1) Mampu berfikir secara kritis, rasional, dan juga kreatif dalam menanggapi berbagai persoalan dalam kehidupan.

⁴⁰ Winarno, (2014), *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Isi, Strategi, dan Penelitian)*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 15

⁴¹ Zubaedi, (2011), *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Media Group, h. 277

⁴² Feri Tirtoni, M.Pd, (2016), *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Inovasi Melalui Strategi Habitiasi dan Program Kegiatan Sekolah Berkarakter*, Yogyakarta: Buku Baik Yogyakarta, h. 10

- 2) Mampu berpartisipasi dalam berbagai bidang kegiatan, dengan aktif dan bertanggung jawab sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam berbagai kegiatan.
- 3) Berkembang dengan positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain, mampu berinteraksi, dan juga bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Berdasarkan pada hal tersebut, maka tujuan dari pembelajaran PKn secara umum adalah dapat menciptakan serta mempersiapkan generasi bangsa yang unggul dan berkepribadian yang baik di lingkungan manapun. Peserta didik dapat berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri peserta didik berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia, serta berakhlak baik berdasarkan dengan sila Ketuhanan yang Maha Esa untuk dapat meningkatkan sikap religius agar seimbang dengan kepribadian yang baik sehingga dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya PKn sebagai program pembelajaran yang tidak hanya mengacu pada aspek kognitif saja, melainkan secara utuh dan menyeluruh yakni mencakup aspek afektif dan psikomotor peserta didik. Dan juga mengembangkan pendidikan nilai dan moral.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu program pendidikan yang mempunyai ruang lingkup yang cukup luas, dan meliputi sedikitnya tiga domain dalam proses pembentukan karakter, yakni :⁴³

- 1) Secara konseptual PKn berperan dalam mengembangkan kosep-konsep dan teori.
- 2) Secara kurikuler PKn mengemembangkan sejumlah program pendidikan dan model implementasinya dalam menyiapkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang berkarakter melalui lembaga-lembaga pendidikan.
- 3) Secara sosial kultural PKn melaksanakan proses pembelajaran kepada masyarakat agar menjadi warga negara yang baik.

Dari ketiga ruang lingkup pembelajaran PKn diatas, dapat disimpulkan bahwasannya PKn dijadikan sebagai wadah dalam pembentukan karakter. Yang mana, dalam proses pembelajaran disetiap lembaga-lembaga pendidikan peserta didik diharapkan agar nantinya menjadi manusia dewasa dan warga negara yang baik.

B. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang jenis penelitiannya hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Berikut merupakan hasil penelitian yang cukup relevan, antara lain yaitu:

1. Penelitian Royanah tentang pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) disertai resitasi terhadap karakter peduli lingkungan dan keterampilan

⁴³ Machful Indra Kurniawan, (2013), "*Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar*". Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD: Vol.1 No. 1, h. 38

- berpikir kritis siswa SMPN 3 Banguntapan.⁴⁴ Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap karakter toleransi peserta didik. Sedangkan pada penelitian Royanah, penelitian beliau disertai dengan resitasi (pembacaan hafalan yang diucapkan oleh peserta didik di dalam kelas) untuk mengetahui karakter peduli lingkungan dan berpikir kritis siswa.
2. Penelitian Indriani Sembiring tentang pengaruh penggunaan strategi Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD IT Al-Hidayah Medan Tembung.⁴⁵ Pada penelitian Indriani Sembiring perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari segi variabel yang diteliti. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui karakter toleransi peserta didik sedangkan beliau untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
 3. Penelitian Rini Wijaya, Febry Fahreza, dan Agus Kistian tentang penerapan model Problem Based Learning (PBL) untuk mengembangkan karakter toleransi dan demokratis siswa pada mata pelajaran PKn kelas V di SD Negeri Paya Peunaga.⁴⁶ Dari penelitian Rini Wijaya, Febry Fahreza dan Agus Kistian perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitiannya menggunakan model pengembangan Plomp yaitu dengan

⁴⁴Royanah, (2017), Pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL), disertai resitasi terhadap karakter peduli lingkungan dan keterampilan berpikir kritis siswa SMPN 3 Banguntapan.

⁴⁵Indriani Sembiring, (2018), Pengaruh penggunaan strategi *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD IT Al-Hidayah Medan Tembung.

⁴⁶Rini Wijaya, Febry Fahreza, dan Agus Kistian, (2019), Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengembangkan karakter toleransi dan demokratis siswa pada mata pelajaran PKn kelas V di SD Negeri Paya Peunaga.

menggunakan empat fase sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Eksperiment* (eksperimen semu).

Tabel 2. 3 Penelitian yang Relevan

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil
1	Royanah (2017)	Pengaruh model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) disertai resitasi terhadap karakter peduli lingkungan dan keterampilan berpikir kritis siswa SMPN 3 Banguntapan	Jenis penelitian ini adalah penelitian <i>Quasi Eksperiment</i> dengan desain <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	Dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) disertai resitasi berpengaruh terhadap karakter peduli lingkungan siswa SMPN 3 Banguntapan, dengan hasil pengujian memperoleh nilai statistik uji <i>Analysis of Variance</i> dengan sig sebesar $0,039 < 0,05$. Sedangkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) disertai resitasi berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di SMPN 3 Banguntapan, dengan hasil pengujian memperoleh nilai statistik uji <i>Kruskal Wallis</i> dengan sig sebesar $0,47 \leq 0,05$.
2	Indriani Sembiring (2018)	Pengaruh penggunaan strategi <i>Problem Based Learning</i>	Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen	Hasil uji analisis pada dua kelas dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,3478 > 1,674$

		(PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD IT Al-Hidayah Medan Tembung	semu (<i>quasi eksperimen</i>)	dengan taraf signifikansi 0,0.5 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD IT Al-Hidayah Medan.
3	Rini Wijaya, Febry Fahreza, dan Agus Kistian	Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk mengembangk karakter toleransi dan demokratis siswa pada mata pelajaran PKn Kelas V di SD Negeri Paya Peunaga	Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan menggunakan model pengembangan Plomp	Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dapat mengembangkan karakter toleransi dan demokratis siswa kelas V di SD Negeri Paya Peunaga. Pada siklus I sebesar 52,57% menunjukkan adanya peningkatan namun belum mencapai indikator yang ditentukan karena masih berada pada kriteria tidak baik. Pada siklus II sebesar 67,80% berada pada kriteria baik. Jadi kesimpulannya adalah model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) memiliki dampak positif kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya sikap toleransi dalam kelompok.

C. Kerangka Berpikir

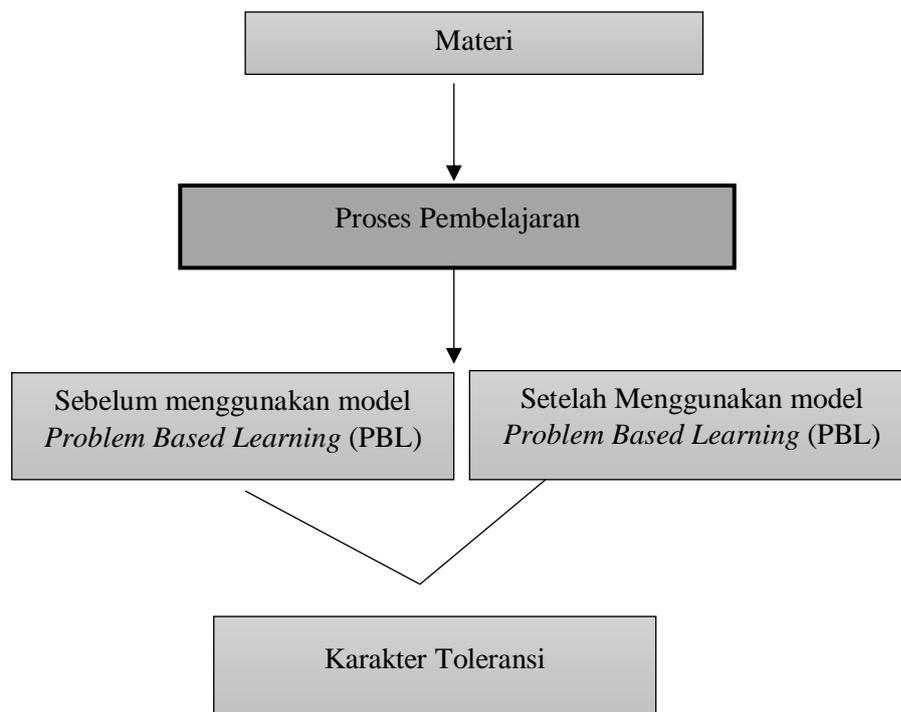
Pembelajaran di kelas dikatakan telah berhasil apabila sudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan sangatlah diperlukan berbagai macam unsur-unsur yang mendukung. Diantaranya, pendidik/guru, peserta didik, kurikulum, media pembelajaran, model pembelajaran, dstrategi pembelajaran, lingkungan sekolah dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih diterapkan model pembelajaran ceramah di kelas. Model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pun juga masih sangat terbatas. Pembelajaran PKn seharusnya memiliki kemampuan untuk menjadikan peserta didiknya menjadi peserta didik yang memiliki karakter terkait apa saja masalah yang ada dalam kehidupan sehari-harinya yang ada disekitarnya. Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berorientasikan pada pembentukan watak ataupun karakter warga negara dan ini merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar.

Materi PKn di sekolah dasar pun terkadang masih menjadi suatu hasil yang menuntut peserta didik untuk berpikir abstrak, sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih konkret/nyata adanya dan dekat dengan lingkungan keseharian peserta didik yang duduk dibangku sekolah dasar. Pembelajaran PKn yang terjadi di sekolah dasar saat inipun masih menekankan pada materi-materi yang terdapat di dalam buku dan belum memanfaatkan lingkungan dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn adalah model *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model yang diterapkan guru dengan mengaitkan pada masalah yang ada disekitar kehidupan peserta didik. *Problem Based Learning* (PBL) menyajikan masalah-masalah autentik yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik dan membebaskan peserta didik untuk menyelesaikan masalah tersebut. Ini berarti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik akan meningkat dan akan membentuk karakter pada diri peserta didik.

Berdasarkan pada teori yang telah dipaparkan peneliti akan meneliti tentang pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap karakter toleransi peserta didik pada mata pelajaran PKn di kelas IV MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara peneliti terhadap rumusan masalah penelitian.⁴⁷ Selain itu hipotesis juga dapat diartikan dengan jawaban sementara yang kebenrannya perlu diuji secara empiris. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan, sebab hipotesis akan memberikan petunjuk pada tahapan pengumpulan, analisa dan interpretasi data.⁴⁸

Dengan adanya penyusunan hipotesis, peneliti akan lebih mudah menjalankan atau lebih mudah dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap karakter toleransi peserta didik pada mata pelajaran PKn di kelas IV MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah.

H_a : Terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap karakter toleransi peserta didik pada mata pelajaran PKn di kelas IV MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah.

⁴⁷ Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 63.

⁴⁸ Syahrudin dan Salim, (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citra Pustaka Media, h. 100.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Quasi Experiment* (eksperimen semu). Eksperimen semu merupakan eksperimen yang dilakukan karena tidak memungkinkan dapat mengontrol semua variabel yang turut mempengaruhi terhadap variabel terkait.⁴⁹

Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dibandingkan. Kelompok eksperimen akan memperoleh perlakuan melalui model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan kelompok pengendalian/kontrol akan mendapat

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Eksperimen	R ₁	X	O ₁
Kontrol	R ₂	-	O ₂

Keterangan :

R₁ : Kelas eksperimen yang dipilih secara random

R₂ : Kelas kontrol yang dipilih secara random

X : Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan model *Problem Based Learning* (PBL)

O₁ : Hasil penilaian kelas eksperimen setelah ada perlakuan/*treatment*

O₂ : hasil penilaian kelas kontrol tanpa perlakuan/*treatment*⁵⁰

Proses pembelajaran dimulai dengan menerapkan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Untuk kelompok eksperimen, sistem pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sedangkan

⁴⁹Masganti Sitorus, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, h. 118

⁵⁰Erwan, dkk, (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Gava Media, h. 89

pada kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Pengaruh adanya perlakuan adalah ($O_1 : O_2$).

B. Variabel Penelitian

Penulis pada penelitian ini mengelompokkan variable menjadi dua bagian, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang disebut dengan variabel X. pada skripsi ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah “Model *Problem Based Learning* (PBL).”
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau bisa disebut dengan variabel Y. Dalam skripsi ini variabel terikatnya (Y) adalah “Karakter Toleransi.”

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi ialah wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri dari objek dan subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MIS ‘AISYIAH Bandar Khalipah, yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. 2 Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
IV A	36
IV B	37
IV C	38
Jumlah	108 Siswa

⁵¹Jemmy Rumengan, (2012), *Metodologi Penelitian dengan SPSS*, Batam: Uniba Press, h. 45

Sebagaimana pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa total populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah yang berjumlah 108 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel ialah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau singkatnya bagian dari populasi. Pengambilan sampel dapat terjadi bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya. Tetapi, apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel yang akan diambil antara 10-15%, 20-15% atau bahkan lebih.⁵² Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Simple Random Saampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata di dalam populasi tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, populasi pada penelitian ini berjumlah 108 siswa, maka sampel diambil 25% dari 108 siswa adalah 27. Selanjutnya yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok control. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 3.3 di bawah ini.

⁵²Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h 132

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No	Perlakuan Mengajar	Jumlah
1	Eksperimen	14 Siswa
2	Kontrol	13 Siswa
Jumlah		27 Siswa

Dapat disimpulkan, dari table di atas bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen 14 siswa dan kelompok kontrol 13 siswa, sehingga dalam penelitian ini sampel berjumlah 27 siswa.

D. Definisi Operasional

Untuk memberikan suatu gambaran mengenai permasalahan yang akan diteliti, diperlukan batasan pengertian yang digunakan untuk menjelaskan dan juga membatasi makna terhadap istilah-istilah yang terkait dengan penelitian ini. Di bawah ini merupakan istilah yang terdapat dalam penelitian, diantaranya :

1. Karakter Toleransi adalah sikap menghargai keberagaman dalam bentuk respek/hormat terhadap bermacam hal. Baik itu berbentuk fisik, suku, budaya, sifat, adat, ras, dan agama.
2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ialah mata pelajaran wajib di sekolah dasar (SD/MI) yang memberikan pelajaran moral dan karakter serta keterampilan kewarganegaraan.
3. Model Problem Based Learning (PBL) adalah suatu kerangka konseptual pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan menitik beratkan pada penemuan konsep yang diperoleh oleh peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa adanya pengetahuan dalam teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵³ Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data karena dengan teknik ini akan diperoleh informasi dan data tentang letak geografis, keadaan sekolah, sarana prasarana, kondisi organisasi serta segala bentuk aspek yang ada dalam lingkup penelitian. Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi ke MIS 'AISYIYAH Jl. Mesjid Raya Firdaus No. 806, Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film.⁵⁴ Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto terkait sekolah MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah.

3. Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis

⁵³Nana Syaodih S, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 220

⁵⁴Husain Usman Poernomo, h. 58

kepada responden untuk dijawab oleh responden.⁵⁵ Apabila angket tersebut sudah diisi, maka angket dikirim atau dikembalikan kepada peneliti. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode angket pada karakter toleransi.

F. Instrument Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁵⁶ Instrument penelitian juga merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian non tes. Yang mana instrument penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data yang diperlukan secara tepat. Dengan pengumpulan data yang tepat, permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dan mendapatkan solusinya dengan baik. Adapun untuk mempermudah peneliti memperoleh data, instrumen non tes yang digunakan untuk penelitian di MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah, yaitu:

1. Angket/Kuesioner

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan karakter toleransi peserta didik. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yang menggunakan skala empat, yaitu:

SS	: Sangat Setuju	STS	: Sangat Tidak Setuju
S	: Setuju	TS	: Tidak Setuju

⁵⁵Sugiono, *Op. cit*, h. 199

⁵⁶Riduwan, (2011), *Dasar-dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, h. 77

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Karakter Toleransi

Variabel	Indikator	Deskriptor	Jumlah	No Soal
Karakter Toleransi	Terbuka dalam Mempelajari keyakinan dan pandangan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat Menghargai pendapat teman yang berbeda keyakinan Tidak malu untuk mengakui agamanya Tidak memotong pembicaraan teman yang berbeda pendapat 	4	1,2,3,4
	Menunjukkan sikap positif untuk menerima sesuatu yang baru	<ul style="list-style-type: none"> Tidak menghakimi orang yang berbeda pendapat Berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda latar belakang Menerima pendapat baru dari orang lain 	3	5,6,7
	Mengakomodasi adanya keberagaman suku	<ul style="list-style-type: none"> Bekerjasama dengan teman yang berbeda suku Menghargai pendapat teman yang berbeda suku Tidak menjelekan teman dari teman yang berbeda suku Tidak membedakan teman berdasarkan dengan sukunya 	4	8,9,10,11
	Mengakomodasi adanya keberagaman ras	<ul style="list-style-type: none"> Bekerjasama dengan teman yang berbeda agama dan etnis 	3	12,13,14

		<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai pendapat teman yang berbeda agama dan etnis • Tidak menjelekkkan teman yang berbeda agama dan etnis 		
	Mengakomodasi adanya keberagaman agama	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerjasama dengan teman yang beragama lain • Tidak menjelekkkan ajaran agama lain • Menghargai pendapat dari teman yang berbeda agama 	3	15,16,17
	Mengakomodasi adanya keberagaman budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerjasama dengan teman yang berbeda budaya • Tidak menjelekkkan teman yang berbeda budaya • Menghargai pendapat dari teman yang berbeda budaya 	3	18,19,20
	Mendengarkan pandangan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada teman yang berbeda agama untuk beribadah. • Menghargai pendapat yang berbeda saat berdiskusi • Tidak mengganggu teman yang belajar 	3	21,22,23
	Menunjukkan keinginan kuat untuk mempelajari sesuatu dari orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Mau untuk saling bercerita tentang suku dan budaya • Mau mengetahui dan belajar bahasa daerah suku orang lain 	2	24,25

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁵⁷ Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu digunakan sebagai alat ukur yang mampu dengan tepat sesuai dengan kondisi responden sesungguhnya. Pengujian validitas instrument dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Validitas item yang dicari
- N = *Number Of Cases* (banyaknya peserta didik/responden)
- X = Jumlah skor item
- Y = Jumlah skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

Penentuan valid atau tidak validnya pernyataan adalah dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} guna menentukan apakah butir pernyataan tersebut valid atau tidak valid, dengan ketentuan jika t_{hitung} lebih kecil dari ($<$) t_{tabel} maka butir tersebut invalid (tidak valid). Dan jika t_{hitung} lebih besar dari ($>$) t_{tabel} maka butir tersebut valid.⁵⁸

a. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur disebut telah mempunyai reliabilitas yang tinggi apabila instrumentnya itu memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Instrument yang sudah dapat dipercaya (reliabel) akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Dengan demikian instrumen yang reliabel dapat diandalkan

⁵⁷Hartono, (2012), *Analisis Item Instrumen*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, h 81

⁵⁸*Ibid*, h. 90

menjadi instrument dalam penelitian. Reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach*.⁵⁹

Teknik *Alfa Cronbach* adalah teknik yang digunakan ketika mengukur tes dengan skala sikap yang memiliki standar pilihan ganda atau dalam bentuk tes esai. Uji reliabilitas untuk angket dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach* dihitung menggunakan rumus berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum St}{St} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum St$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

St = Variabel total

K = Jumlah item⁶⁰

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:⁶¹

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliable atau konsisten.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten.

b. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan statistic parametik atau nonparametik. Tujuannya ialah untuk melihat apakah ada data sampel berdistribusi normal ataupun tidak.⁶²

⁵⁹Sugiyono, *Op. cit.* h.190

⁶⁰Hartono, *Op. cit.* h.102

⁶¹ Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)*, Bandung, Alfabeta, h.168.

Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan *IBM SPSS 24.0 for Windows*. Kriteria keputusan dalam uji normalitas pada *SPSS* adalah jika nilai *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, jika sebaliknya nilai *Sig. (2-tailed)* $<$ dari $0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji variansi ini tujuannya untuk melihat apakah kedua data homogen atau tidak. Uji homogen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Lavene Statistic*.

a. Taraf Signifikan (α) = $0,05$

b. Kriteria pengujian

H_0 = jika nilai *Sig* $> 0,05$ maka H_0 diterima atau kedua data homogen.

H_1 = jika nilai *Sig* $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau kedua data tersebut tidak homogen.

3. Uji Hipotesis Data

Pengujian ini merupakan *Independent Sample Test* dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap karakter toleransi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Pengujian uji-t dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan *IBM SPSS Versi 24.0 for Windows* dengan rumus *Analyze-Compare Means-Independent of Means T-test*. Hasil uji t dilihat pada kolom *t-test for Equality of Means* jika nilai *Sig.(2-tailed)* , $0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap karakter

⁶² Misbahuddin dan Iqbal Hasan, (2013), *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 278

toleransi peserta didik pada mata pelajaran PKn di kelas IV MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah.

Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 artinya tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara model Problem Based Learning (PBL) terhadap karakter toleransi peserta didik pada mata pelajaran PKn di kelas IV MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Temuan Umum Penelitian

Nama Sekolah	: MIS 'AISYIYAH WILAYAH SUMUT
Kepala Sekolah	: Rubiah, S.Pd
Alamat Sekolah	: Jl. Masjid No. 806 Psr IX, Bandar Khalipah
Kelurahan	: Bandar Khalipah
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten	: Deli Serdang
Kode Pos	: 20371
No Telepon	: (061) 7383348
NSS / NPSN	: 111212070037 / 10212902
Status Sekolah	: Akreditasi B
Status Tanah	: Milik Yayasan
Status Kepemilikan Gedung	: Milik Yayasan
Luas Tanah	: 1.600 m ²

a. Letak Geografis MIS 'AISYIYAH

MIS 'AISYIYAH terletak di Jl. Masjid No. 806 Psr IX Bandar Khalipah, terletak strategis di pinggir jalan yang sering dilewati banyak orang, lingkungan aman dan kondusif. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Timur Sekolah : Rumah Penduduk
- Sebelah Barat Sekolah : Rumah Penduduk
- Sebelah Selatan Sekolah : Rumah Penduduk
- Sebelah Utara Sekolah : Rumah Penduduk

b. Visi dan Misi Yayasan MIS ‘AISYIYAH Wilayah Sumut Bandar Khalipah

1) Visi

Terwujudnya Pendidikan Dasar Yang Berkualitas, Islami, Berakhlak Mulia, Menguasai Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Seni, Mencintai Lingkungan Dan Tanah Airnya, Serta Menjadi Pelopor, Pelangusung Penyempurna Amal Usaha Aisyiyah.

2) Misi

- Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai kompetensi spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.
- Mewujudkan penghayatan, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
- Mewujudkan pendidikan yang demokratis, berakhlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin dan bertanggung jawab.
- Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, tentram, menguasai, pengetahuan, teknologi dan seni serta berkarakter.
- Membimbing siswa untuk dapat mengenai lingkungan sosial yang tinggi.

**Tabel 4. 1 Data Tenaga Kependidikan dan Guru MIS AISYIYAH
Bandar Khalipah**

No	Nama Guru	Keterangan
1	Rubiah, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Herman, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah
3	Hesty Surya Rahmadani, M.Si	Tata Usaha
4	Nur Hayani, S.Pd	Wali Kelas I A
5	Nelti Suryani, S.Pd	Wali Kelas I B
6	Nurmala Sari Lubis, S.Pd	Wali Kelas II A
7	Latifah Hanum Siregar S.Pd	Wali Kelas II B
8	Dinda Hastati Batubara	Wali Kelas III A
9	Hadistika, A.M. Kg	Wali Kelas III B
10	Rusmeli Amanda, S.Pd	Wali Kelas III C
11	Hilal Sum Siregar, S.Pd.I	Wali Kelas IV A
12	Suryasnawaty, S.Pd	Wali Kelas IV B
13	Muthia Indayani Pane, S,Pd	Wali Kelas IV C
14	Ratna Sari Dwi, S.S	Wali Kelas V A
15	Nurrahmayati, S.Pd	Wali Kelas V B
16	Alfi Fitria Arfa, S.Pd	Wali Kelas V C
17	Ratna Indriani, S.Pd	Wali kelas VI A
18	Epda Weni, S.S	Wali Kelas VI B
19	Alfita Yusra, S.Pd	Wali Kelas VI C
20	Yeli Nopitri, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
21	Wandi Arifin, S,Pd	Guru Penjas
22	Nazib Al-Muzanni, S.Pd	Guru Thafidz
23	Empita Yani Lubis, S.Pd	Guru Bahasa Arab

Sumber : Tata Usaha MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah

Tabel 4. 2 Data Siswa MIS AISYIYAH Bandar Khalipah

No	Kelas	Jumlah Roubel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas I	2	30	42	72
2	Kelas II	2	32	38	70
3	Kelas III	3	53	60	113
4	Kelas IV	3	50	58	108
5	Kelas V	3	48	55	103
6	Kelas VI	3	40	50	90

Sumber : Tata Usaha MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah

Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	11	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Musholla	1	Baik
7	Toilet	6	Baik
8	Lapangan	1	Baik

Sumber : Tata Usaha MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 8 Februari 2021 dimana ini merupakan observasi awal peneliti. Pada waktu yang sama juga peneliti sedang melaksanakan PPL III, oleh karena itu peneliti juga langsung meminta izin kepada kepala sekolah Ibu Rubiah, S.Pd untuk dapat melaksanakan penelitian skripsi di sekolah MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah ini.

Selanjutnya, pada tanggal 18 September setelah surat izin penelitian / riset yang peneliti urus keluar, peneliti pun mengantar surat tersebut langsung kepada Ibu Kepala Sekolah MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah. Dan ibu Kepala Sekolah MIS 'AISYIYAH langsung menyetujui untuk peneliti melakukan penelitian di MIS 'AISYIYAH tepatnya di kelas IV. Setelah itu Ibu Kepala Sekolah mengatur jadwal kapan peneliti bisa kembali ke MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah.

Tepat setelah pelaksanaan Ujian MID, peneliti pun melangsungkan penelitian di sekolah tersebut sebanyak empat kali pertemuan selama dua minggu. Pada pertemuan pertama dan kedua yaitu Hari/Tanggal Senin, 20 September 2021 dan Kamis 23 September 2021 peneliti masuk ketiga kelas untuk menyebar angket guna menguji kevalidan angket yang sudah di validasi oleh dosen dan guru ahli kepada 20 responden yang sudah peneliti pilih secara acak . Sedangkan pada pertemuan ketiga peneliti masuk ke kelas kontrol pada Hari/Tanggal Senin, 27 September 2021 dan pertemuan keempat masuk ke kelas eksperimen pada Hari/Tanggal, Kamis 30 September 2021.

3. Deskripsi Data Instrumen Tes

Sebelum digunakan sebagai instrumen dalam penelitian, pernyataan-pernyataan yang ada pada angket tersebut dilakukan uji coba terlebih dahulu. Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah memvalidasikan butir pernyataan angket tersebut. Setelah butir-butir tersebut diuji tingkat kevalidannya, reabilitasnya maka angket tersebut bisa digunakan untuk mengetahui karakter toleransi pada peserta didik

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan oleh validator ahli Bapak Torkis Dalimunte, M.Pd selaku Dosen PKN UIN SU dan Ibu Hilal Sum Siregar, S.Pd.I selaku Guru Kelas IV MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah. Berdasarkan angket yang telah didesain oleh peneliti terdapat 25 pernyataan dan seluruhnya dinyatakan valid dan diterima oleh validator ahli. Kemudian validitas dilakukan kepada peserta didik kelas IV MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah

dipilih sebagai validator untuk memvalidkan angket yang akan digunakan pada angket karakter toleransi peserta didik mata pelajaran PKn dengan materi Bhineka Tunggal Ika. Pemilihan kelas IV karena dianggap peserta didik kelas IV sudah mempelajari materi tersebut. Peserta didik diberikan angket yang berjumlah 25 pernyataan yang telah divalidkan oleh validator ahli kepada 20 orang responden.

Hasil analisis perhitungan validitas angket tersebut dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Versi 24.0 for Window's* (Lampiran) dengan kriteria pengujian validitas adalah setiap instrumen dari angket dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r table. Dari 25 pernyataan dalam bentuk angket dapat diperoleh hasil uji akhir dari uji validitas seperti table berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Validitas Angket

BENTUK INSTRUMEN	ITEM PERNYATAAN	VALID	TIDAK VALID
Kusioner/ Angket (Pernyaataan)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	2, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 18, 20, 22, 24, 25	1, 3, 4, 8, 11, 16, 17, 19, 21, 23

Berdasarkan pada tabel 4.4 hasil validitas di atas, dapat disimpulkan bahwasannya hasil analisis uji coba instrument kusioner/angket diperoleh data bahwa dari 25 pernyataan terdapat 15 pernyataan yang dinyatakan valid dan 9 pernyataan dinyatakan tidak valid. Jadi seluruh item pernyataan yang dapat digunakan sebagai item pernyataan dalam pengumpulan data karakter toleransi adalah sebanyak 15 item pernyataan.

b. Hasil Uji Reabilitas

Selanjutnya, dilakukan pengujian reabilitas instrument seperti menguji validitas. Peneliti melakukan uji reabilitas dengan menggunakan *IBM SPSS Versi 24.0 for Windows*. Maka, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Uji Reabilitas Instrumen Angket Karakter Toleransi

No	Angket	Jumlah Item	Coronbach's Alpha	Ket
1	Karakter Toleransi	25	0,807	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji reabilitas yang dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Versi 24.0 for Window's* (Lampiran) diperoleh hasil 0,807 menggunakan teknik alpha yang telah dikembangkan George dan Mallery maka termasuk kedalam kategori sangat tinggi dan dinyatakan angket karakter toleransi tersebut reliabel.

Pada saat angket dengan 25 pernyataan disebar kepada peserta didik, karakter toleransi pada peserta didik baik itu kelas eksperimen dan kelas kontrol masih sama. Peserta didik masih belum memahami secara dalam toleransi pada kehidupan sehari-hari. Mereka hanya tahu garis besarnya saja seperti, saling menghargai dan juga menghormati. Contohnya seperti apa dan apa-apa saja indikator dari karakter toleransi juga peserta didik belum mengetahuinya.

B. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Untuk hasil uji normalitas data hasil pengisian kuesioner/ angket peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung menggunakan *IBM SPSS Versi 24.0 for Windows* (lampiran) sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Pengujian Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Karakter	Kelas Eksperimen	.151	14	.200 [*]	.963	14	.767
Toleransi	Kelas Kontrol	.195	13	.191	.893	13	.106

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Terlihat dari table 4.6 perbandingan hasil uji normalitas di atas, terlihat bahwa hasil yang didapati dari pengisian angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu berdistribusi normal. Dan ini terlihat dari nilai Sig, pada Uji *Shapiro-Wilk*. yang dimana, jika nilai Sig. $> \alpha$ (0,05), maka hal ini menunjukkan bahwasannya secara keseluruhan sampel dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga dapat dditeruskan dengan uji homogenitas.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai suatu varians yang sama atau tidak. Suatu distribusi dapat dikatakan homogen apabila taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan yang

taraf signifikansinya $<$ dari 0,05 itu tidak dikatakan homogen. Untuk menguji homogenitas peneliti menggunakan *IBM SPSS 24.0 for Window*, sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Uji Homogenitas Angket Karakter Toleransi
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	Variabel	Sig	Kriteria nilai Sig. 2 tailed table $> \alpha$ (0,05)	Kesimpulan Sig. $>$ 0,05 (Data Homogen)
Levene Statistic	Karakter Toleransi	0, 809	0,05	Data Homogen

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas, uji homogenitas angket dapat dilihat nilai Sig. adalah $0,809 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa uji homogenitas angket memiliki Sig lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang mana artinya data tersebut dapat diterima. Adapun langkah-langkah uji homogenitas data angket tersebut menggunakan *IBM SPSS 24.0 for Window's* sebagaimana (terlampir).

3. Uji Hipotesis Data

Uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *independent t-test*. Uji *independent t-test* merupakan pengujian parametik untuk menguji hipotesis dapat diterima atau tidak ataupun diterima atau ditolak. Uji hipotesis data ini peneliti hitung dengan menggunakan *IBM SPSS Versi 24.0 for Window's*. Hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap karakter toleransi peserta didik pada mata pelajaran PKn.

H_a : Terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap karakter toleransi peserta didik pada mata pelajaran PKn

Tabel 4. 8 Uji T-Independent

Variabel	Kelas	Tahap	Sig. (2- tailed)
Karakter Toleransi	Eksperimen	<i>Post-Tes</i>	0,001
	Kontrol		0,001

Tabel 4. 9 Pengajuan Hipotesis

No	Nilai Statistik	Kelas		Kesimpulan
		Eksperimen	Kontrol	
1	Rata – rata	52.00	45.30	H _a Diterima
2	Std	4.99320	4.57137	
3	Jumlah Sampel	14	13	

Dari kedua tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis karakter toleransi untuk uji *t independent* memperoleh hasil Sig. (2 tailed) < 0,005 yaitu 0,001 dan ini artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap karakter toleransi peserta didik pada mata pelajaran PKn di Kelas IV MIS ;AISYIYAH Bandar Khalipah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS ‘AISYIYAH Bandar Khalipah, yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana kelas

eksperimen berjumlah 14 peserta didik dan kelas kontrol berjumlah 13 peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif metode eksperimen dengan desain penelitian *quasi ekperiment* yang dilakukan di MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini melibatkan dua kelas yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan diberikan perlakuan yang berbeda setiap kelasnya dan materi dan mata pelajaran yang sama.

Pada kelas kontrol, peserta didik diberi pembelajaran dengan model konvensional (ceramah) dan pada kelas eksperimen diberi model *Problem Based Learning* (PBL). Tetapi sebelum ditetapkan perlakuan, peserta didik pada kedua kelas tersebut terlebih dahulu diberikan angket dengan dua puluh lima pernyataan untuk melihat sejauh mana karakter toleransi peserta didik. Setelah itu, kedua kelas diberikan kembali perlakuan sesuai dengan model yang telah ditentukan pada masing-masing kelas, kemudian diberikan angket kembali dengan jumlah pernyataan sebanyak lima belas pernyataan.

Ternyata setelah diberikan perlakuan dengan model *Problem Based Learning* perolehan yang didapat terlihat lebih tinggi dan dapat mempengaruhi karakter toleransi peserta didik dibandingkan dengan menggunakan model konvensional (ceramah).

Sesuai dengan data yang diperoleh nilai rata-rata peserta didik yang mendapatkan perlakuan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah 52.00 sedangkan yang tidak mendapatkan perlakuan (hanya model

konvensional/ceramah) mendapatkan nilai rata-rata 45.30. Sehingga dapat dikatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap karakter toleransi peserta didik. Sebagaimana pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya bahwasannya H_0 ditolak, yaitu pada Uji *t independent* memperoleh hasil Sig. (2 tailed) < 0,005 yaitu 0,001 dan ini artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap karakter toleransi peserta didik pada mata pelajaran PKn di Kelas IV MIS ;AISYIAH Bandar Khalipah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap karakter toleransi peserta didik pada mata pelajaran PKn di kelas IV MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah maka, dapat ditarik kesimpulan yaitu, dari hasil analisis akhir dengan menggunakan uji-t independent karakter toleransi pada mata pelajaran Pkn antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai taraf signifikan (2 tailed) $< 0,005$ yaitu 0,001. Yang mana artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap karakter toleransi peserta didik dihasilkan nilai rata-rata 52.00 dengan instrumen penelitian angket. Sedangkan karakter toleransi peserta didik dengan menggunakan model konvensional menghasilkan nilai rata-rata 45.30.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya terdapat perbedaan antara karakter toleransi yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan karakter toleransi dengan menggunakan model konvensional (ceramah) pada mata pelajaran PKn di kelas IV MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran, sebagaimana berikut:

1. Disarankan kepada guru untuk melakukan pendekatan kepada peserta didiknya, memberikan bimbingan tentang nilai-nilai karakter toleransi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
2. Disarankan kepada pihak sekolah untuk menambah alokasi waktu untuk mata pelajaran PKn, mengingat waktu yang sangat terbatas untuk kegiatan dari mulai membuka sampai menutup pelajaran.
3. Disarankan kepada peserta didik untuk selalu menjunjung tinggi nilai-nilai karakter toleransi, karena toleransi sangat berarti dalam kehidupan sosial, berbangsa dan juga bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Z, Fitri. (2012), *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: Reflika Aditama.
- Amir, Taufik. (2010), *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Jakarta: Kencana Prenas Media Group.
- Aqib, Sujak Zainal. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya.
- Arif, A & Asrifah, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05, *Buana Pendidikan*, Vol 16 Nomor 30.
- Arikunto, Suharsimi. (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- At-Tarmidzi, Muhammad Isa bin Surah. (1992). *Sunan At-Tarmidzi, Juz IV*, Semarang : Asy-Syifa'.
- Aulia, V & Yamin, M. (2010). *Meretas Pendidikan Toleransi Pluarisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*, Malang: Madani Media.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul : Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*, Yogyakarta: Gava Media.
- Erwan, dkk. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta
- Hariyanto & Samani, Muchlas. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hartono. (2012). *Analisis Item Instrumen*, Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. (2014). *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kistina Agus, Fahreza Febry, dan Rini Wijaya. (2019). *Penerapan model Problem Based Learning (PBL) untuk mengembangkan karakter toleransi dan*

demokratis siswa pada mata pelajaran PKn kelas V di SD Negeri Paya Peunaga.

- Kurniawan, Machful Indra. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD: Vol 1 No 1.*
- Mu'in, Fatchul. (2011). *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasana, Dedi. (2012), *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, Mujetaba. (2015). Toleransi Beragama dalam Perspektif Al-Quran, *Tasamuh: Vol 7 No 1.*
- Mustoip, Sofyan. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Priyatno, Dwi. (2012), *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Rahmadani. (2019), Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Lantanida Journal: Vol 1 No 7.*
- Royanah. (2017). *Pengaruh model Problem Based Learning (PBL), disertai resitasi terhadap karakter peduli lingkungan dan keterampilan berpikir kritis siswa SMPN 3 Banguntapan.*
- Ruhiat, A. (2014). *Model Pembelajaran Efektif Bagi Guru Kreatif*. Bandung: Gaza Publishing.
- Rumengan, Jemmy. (2012). *Metodologi Penelitian dengan SPSS*. Batam: Uniba Press.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Salim dan Syahrudin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citra Pustaka Media.
- Sapriya & Taufan. (2018), Pelembagaan Karakter Toleransi Siswa. *Citizenship Journal Pancasila dan Kewarganegaraan: Vol 6 No 1.*
- Sembiring, Indriani. (2018). *Pengaruh penggunaan strategi Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD IT Al-Hidayah Medan Tembung.*
- Sitorus, Masganti. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press

- Sudjana. (2009). *Metode Statistika Edisi Ke-6*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Fajar InterpratamaMandiri.
- Susanto, Ahmad. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwardani, Ni Putu. (2020). "*Quo Vadis*" *Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, S Nana. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan ke- IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tritoni, Feri M.Pd. (2016). *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Inovasi Melalui Strategi Habitiasi dan Program Kegiatan Sekolah Berkarakter*. Yogyakarta: Buku Baik Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Wibowo, Agus. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, Konsep dan Praktek Implementasi*. Yogyakarta: Celeban Timur.
- Widoyoko, Putro Eko. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran Disekolah Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Isi, Strategi, dan Penelitian)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yasir, Muhammad. (2014). Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an. *JURNAL USHULUDDIN*: Vol XXII No. 2.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Zubaidah, Bullah Habieb dan Zamawi Bahrudin. (2019). *Ayat Toleransi dalam Al-Quran (Tinjauan Tafsir Marah Labid)*, Diya sl-Afkar. Vol 7 No 1.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(KELAS EKSPERIMEN)

Satuan Pendidikan	: MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah
Kelas/Semester	: IV B/I (Kelas Eksperimen)
Tema	: Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema	: Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
Pembelajaran ke	: 3
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dari kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Muatan Pembelajaran

Kompetensi Dasar (KD)	Materi
1.4	Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2.4	Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya, di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
3.4	Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
4.4	Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks dan mengamati gambar tentang rumah adat suku Jawa, peserta didik mampu menuliskan sebuah pengetahuan atau informasi baru dari teks yang telah dibaca dan dari gambar yang dilihat dengan baik dan benar.
2. Setelah berdiskusi kelompok, peserta didik mampu menjelaskan tentang bentuk, bahan pembuat, dan keunikan dari rumah adat daerah dengan tepat.
3. Setelah mengamati gambar dari beberapa rumah adat yang ada di Indonesia, peserta didik mampu menceritakan daerah asal dan keunikan dari setiap rumah adat dengan tepat.

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan <i>(Orientasi)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a. • Guru mengecek peserta didik dan mengisi lembar kehadiran serta menanyakan kabar. • Peserta didik diingatkan untuk selalu megutamakan sikap saling bertoleransi terhadap sesama teman setiap saat. • Guru memberikan penguatan dengan bernyanyi lagu nasional “Dari Sabang sampai Merauke” serta menanamkan pentingnya memiliki karakter toleransi. • Guru menyampaikan tema yang akan di pelajari pada hari ini yaitu “Indahnya Keragaman di Negeriku”. 	10 menit
<i>Appersepsi</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik melalui tanya jawab. • Guru mengajukan pertanyaan pendahuluan, diantaranya : • Apakah kalian mengetahui berapa banyak suku yang ada dikelas kita? • Menurut kalian jika kita berbeda suku kita tidak boleh berteman dan bekerja sama? • <u>Jawaban yang diharapkan :</u> • Ada 4, ada Jawa, Mandailing, Melayu dan Batak. • Tentunya boleh sekali 	

<i>Motivasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendapatkan informasi dari guru mengenai tujuan, manfaat pembelajaran yang akan dilakukan. 	
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Kegiatan Inti</i> 		
<i>Fase 1</i> Orientasi peserta didik pada masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati sebuah video animasi yang berkaitan dengan perselisihan teman yang berbeda suku. • Peserta didik melakukan tanya jawab tentang isi video animasi tersebut. • Peserta didik membentuk kelompok melalui kata dang_ding_dung secara bergantian dan tertib. • Peserta didik berkumpul dengan peserta didik yang lain yang sama dengan kata dang_ding_dung tanpa membandingkan perbedaan. • Peserta didik berkumpul dalam kelompok dan menyimak instruksi dengan teliti. 	
<i>Fase 2</i> <i>Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi dengan membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya, yaitu : dimana, apa, siapa, mengapa, dan bagaimana mengenai masalah yang disajikan. • Pertanyaannya berupa : • Dimanakah kejadian perselisihan tersebut terjadi? • Apa dampak yang ditimbulkan dari perselisihan tersebut? 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Siapa yang bersalah dari perselisihan tersebut? • Mengapa perselisihan itu bisa terjadi, padahal mereka awalnya berteman baik? • Bagaimana solusi yang dapat kita lakukan agar perselisihan seperti itu tidak terjadi lagi? 	
<p><i>Fase 3</i> <i>Membimbing penyelidikan secara individu atau kelompok</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati video tentang keharmonisan antar suku di Indonesia. • Peserta didik menentukan kata kunci pada video keharmonisan antar suku. • Peserta didik menemukan kata kunci tersebut sebagai informasi penting dalam diskusi kelompok. • Peserta didik menuliskan pada potongan kertas mengenai informasi penting dalam video tersebut. 	
<p><i>Fase</i> <i>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan informasi-informasi penting yang berkaitan dengan teks yang terdapat dalam video keharmonisan antar suku. • Peserta didik menganalisis betapa pentingnya saling menciptakan kerukunan untuk keharmonisan antar suku. • Setelah itu peserta didik menyajikannya dalam bentuk karya. • Guru melakukan pengamatan untuk menilai sikap terkhusus karakter 	

	toleransi eserta didik dan keterampilan karya yang dibutnya.	
<i>Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyajikan informasi penting yang saling berkaitan dengan perselisihan teman yang berbeda suku dengan keharmonisan antar suku. • Peserta didik melakukan tanya jawab tentang pentingnya keharmonisan antar suku. • Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi mengenai perselisihan teman yang berbeda suku dengan keharmonisan antar suku. • Lalu, peserta didik membuat rangkuman. • Peserta didik secara mandiri menyelesaikan permasalahan pada soal evaluasi. 	
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Kegiatan penutup</i> 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari ini dengan arahan guru. • Peserta didik mengajukan pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran hari ini. • Peserta didik mendapat pertanyaan balik oleh guru (umpan balik / feedback) • Peserta didik mendapat informasi mengenai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. • Peserta didik mendapat PPK dari guru. 	

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyanyikan dua lagu daerah yaitu Gundul-gundul Pacul dan lagu Ampar-Ampar Pisang. • Guru menutup pembelajaran dan berdo'a bersama-sama. | |
|---|--|

E. Sumber Dan Media Pembelajaran

1. Buku Guru Tema : Indahnya Keragaman di Negeriku kelas IV (buku tematik terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Siswa Tema : Indahnya Keragaman di Negeriku kelas IV (buku tematik terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. Video Animasi Perselisihan antar teman berbeda suku
4. Video Animasi Keharmonisan antar suku.

Mengetahui,
Guru kelas IV

MIS 'AISYIYAH, 2021
Peneliti

Suryasnawaty, S.Pd

Dwi Wahyu Anggraini

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(KELAS KONTROL)

Satuan Pendidikan	: MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah
Kelas/Semester	: IVA/I (Kelas Kontrol)
Tema	: Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema	: Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
Pembelajaran ke	: 3
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dari kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Muatan Pembelajaran

Kompetensi Dasar (KD)	Materi
1.4	Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
	Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai

2.4	bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya, di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
3.4	Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
4.4	Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

C. Tujuan Pembelajaran

- Setelah membaca teks dan mengamati gambar tentang rumah adat suku Jawa, peserta didik mampu menuliskan sebuah pengetahuan atau informasi baru dari teks yang telah dibaca dan dari gambar yang dilihat dengan baik dan benar.
- Setelah berdiskusi kelompok, peserta didik mampu menjelaskan tentang bentuk, bahan pembuat, dan keunikan dari rumah adat daerah dengan tepat.
- Setelah mengamati gambar dari beberapa rumah adat yang ada di Indonesia, peserta didik mampu menceritakan daerah asal dan keunikan dari setiap rumah adat dengan tepat.

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a. • Guru mengecek peserta didik dan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian dan kebersihan kelas. • Guru menyampaikan tema yang akan di pelajari pada hari ini yaitu "Indahnya Keragaman di Negeriku". • Guru menyampikan tahapan kegiatan yang 	10 menit

	meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan.	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada pada buku pegangan siswa. • Guru menstimulus peserta didik dengan mengajukan pertanyaan terkait gambar yang ada pada buku. • Biarkan peserta didik mengembangkan pengetahuannya terkait gambar tersebut. • Setelah itu, peserta didik mengkomunikasikan hasil pengamatannya. • Peserta didik diminta untuk memperhatikan kembali teks bacaan dan gambar rumah adat suku Jawa tersebut. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan dan juga bertanya. • Guru menjelaskan isi dari teks bacaan dan gambar rumah adat suku Jawa tersebut. • Setelah guru menjelaskan, peserta didik diminta untuk bertanya. • Guru meminta peserta didik untuk menuliskan kesimpulan terkait materi yang dipelajari pada hari ini. • Peserta didik membaca kesimpulan yang telah dibuat. 	40 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan atau rangkuman dari 	10 menit

	<p>materi tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan refleksi kepada peserta didik tentang bagaimana perasaan peserta didik setelah mempelajari materi tersebut. • Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar. • Guru menutup pembelajaran dengan memberikan arahan dan pesan-pesan nasihat kepada peserta didik. • Terakhir, guru mengajak peserta didik berdo'a bersama. 	
--	---	--

E. Sumber Dan Media Pembelajaran

1. Buku Guru Tema : Indahnya Keragaman di Negeriku kelas IV (buku tematik terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Siswa Tema : Indahnya Keragaman di Negeriku kelas IV (buku tematik terpadu Kurikulum 2013, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Mengetahui,
Wali kelas IV A

MIS 'AISYIYAH, 2021
Peneliti

Hilal Sum Siregar, S.Pd.I

Dwi Wahyu Anggraini

Lampiran 3

ANGKET VALIDITAS

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas dengan benar pada kolom yang telah disediakan.
2. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada.
3. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban, kemudian berikan tanda *cek-list* (√) pada kolom yang telah disediakan.
4. Angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi pesertadidik tentang mata pelajaran PKn terhadap karakter toleransi dan tidak pernah ada pengaruh terhadap nilai mata pelajaran PKn.

Nama :

Kelas :

No Absen :

Alternatif Jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

SS : Sangat Tidak Setuju

Angket Karakter Toleransi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Mau bersahabat/berteman dengan teman yang berbeda pendapat				
2	Menghargai pendapat teman yang berbeda keyakinan				
3	Tidak malu untuk mengakui agamanya				
4	Tidak memotong pembicaraan teman yang berbeda pendapat				
5	Tidak menghakimi orang yang berbeda pendapat				
6	Mau berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang berbeda				
7	Mau menerima pendapat baru dari orang lain				
8	Mau bekerjasama dengan teman yang berbeda suku				
9	Menghargai pendapat teman yang berbeda suku				
10	Tidak menjelekkkan teman dari teman yang				

	berbeda suku				
11	Tidak membeda-bedakan teman berdasarkan dengan sukunya				
12	Mau bekerjasama dengan teman yang berbeda agama dan etnis				
13	Menghargai pendapat teman yang berbeda agama dan etnis				
14	Tidak menjelek-jelekkkan teman yang berbeda agama dan etnis				
15	Mau bekerjasama dengan teman yang berkeyakinan lain				
16	Tidak menjelek-jelekkkan ajaran agama lain				
17	Menghargai pendapat dari teman yang berbeda agama				
18	Mau bekerjasama dengan teman yang berbeda budaya				
19	Tidak mengucilkan teman yang berbeda budaya				
20	Menghargai pendapat teman yang berbeda budaya				
21	Memberi kesempatan kepada teman yang berbeda agama untuk beribadah				
22	Menghargai pendapat teman yang berbeda saat berdiskusi				
23	Tidak mengganggu teman yang sedang fokus belajar				
24	Mau untuk saling bercerita dengan teman tentang suku dan budaya				
25	Mau belajar bahasa daerah suku orang lain				

Lampiran 4

UJI VALIDITAS

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	87.70	43.695	.181	.806
VAR00002	88.05	40.155	.595	.789
VAR00003	88.00	44.000	.038	.818
VAR00004	87.95	41.945	.361	.799
VAR00005	88.05	38.892	.489	.792
VAR00006	87.95	41.208	.460	.795
VAR00007	88.00	38.526	.637	.784
VAR00008	87.70	43.589	.285	.803
VAR00009	88.10	38.621	.476	.793
VAR00010	88.30	40.747	.420	.796
VAR00011	88.00	44.316	.021	.818
VAR00012	87.95	40.366	.390	.798
VAR00013	87.70	42.853	.441	.799
VAR00014	87.70	43.168	.374	.801
VAR00015	88.00	40.316	.392	.798
VAR00016	87.70	43.589	.285	.803
VAR00017	88.00	41.158	.346	.800
VAR00018	87.75	42.934	.372	.800
VAR00019	87.90	42.305	.321	.801
VAR00020	87.75	42.092	.534	.796
VAR00021	87.60	44.779	.091	.808
VAR00022	88.05	39.524	.394	.799
VAR00023	87.65	45.187	-.047	.813
VAR00024	87.80	41.958	.399	.798
VAR00025	87.85	41.608	.540	.794

Berdasarkan data di atas, maka terdapat 9 pernyataan yang tidak valid karena nilai pada table *Corrected Item-Total Correlation* lebih kecil (<) dari r table yaitu 0,37.

Tabel nilai kritis untuk r Pearson Product Moment								
dk=n-2	Probabilitas 1 ekor							
	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0025	0,001	0,0005
	Probabilitas 2 ekor							
	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,01	0,002	0,001
1	0,951	0,988	0,997	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000
2	0,800	0,900	0,950	0,980	0,990	0,995	0,998	0,999
3	0,687	0,805	0,878	0,934	0,959	0,974	0,986	0,991
4	0,608	0,729	0,811	0,882	0,917	0,942	0,963	0,974
5	0,551	0,669	0,754	0,833	0,875	0,906	0,935	0,951
6	0,507	0,621	0,707	0,789	0,834	0,870	0,905	0,925
7	0,472	0,582	0,666	0,750	0,798	0,836	0,875	0,898
8	0,443	0,549	0,632	0,715	0,765	0,805	0,847	0,872
9	0,419	0,521	0,602	0,685	0,735	0,776	0,820	0,847
10	0,398	0,497	0,576	0,658	0,708	0,750	0,795	0,823
11	0,380	0,476	0,553	0,634	0,684	0,726	0,772	0,801
12	0,365	0,458	0,532	0,612	0,661	0,703	0,750	0,780
13	0,351	0,441	0,514	0,592	0,641	0,683	0,730	0,760
14	0,338	0,426	0,497	0,574	0,623	0,664	0,711	0,742
15	0,327	0,412	0,482	0,558	0,606	0,647	0,694	0,725
16	0,317	0,400	0,468	0,543	0,590	0,631	0,678	0,708
17	0,308	0,389	0,456	0,529	0,575	0,616	0,662	0,693
18	0,299	0,378	0,444	0,516	0,561	0,602	0,648	0,679
19	0,291	0,369	0,433	0,503	0,549	0,589	0,635	0,665
20	0,284	0,360	0,423	0,492	0,537	0,576	0,622	0,652
21	0,277	0,352	0,413	0,482	0,526	0,565	0,610	0,640
22	0,271	0,344	0,404	0,472	0,515	0,554	0,599	0,629

23	0,265	0,337	0,396	0,462	0,505	0,543	0,588	0,618
24	0,260	0,330	0,388	0,453	0,496	0,534	0,578	0,607
25	0,255	0,323	0,381	0,445	0,487	0,524	0,568	0,597
26	0,250	0,317	0,374	0,437	0,479	0,515	0,559	0,588
27	0,245	0,311	0,367	0,430	0,471	0,507	0,550	0,579
28	0,241	0,306	0,361	0,423	0,463	0,499	0,541	0,570
29	0,237	0,301	0,355	0,416	0,456	0,491	0,533	0,562
30	0,233	0,296	0,349	0,409	0,449	0,484	0,526	0,554
35	0,216	0,275	0,325	0,381	0,418	0,452	0,492	0,519
40	0,202	0,257	0,304	0,358	0,393	0,425	0,463	0,490
45	0,190	0,243	0,288	0,338	0,372	0,403	0,439	0,465
50	0,181	0,231	0,273	0,322	0,354	0,384	0,419	0,443
60	0,165	0,211	0,250	0,295	0,325	0,352	0,385	0,408
70	0,153	0,195	0,232	0,274	0,302	0,327	0,358	0,380
80	0,143	0,183	0,217	0,257	0,283	0,307	0,336	0,357
90	0,135	0,173	0,205	0,242	0,267	0,290	0,318	0,338
100	0,128	0,164	0,195	0,230	0,254	0,276	0,303	0,321
150	0,105	0,134	0,159	0,189	0,208	0,227	0,249	0,264
200	0,091	0,116	0,138	0,164	0,181	0,197	0,216	0,230
300	0,074	0,095	0,113	0,134	0,148	0,161	0,177	0,188
400	0,064	0,082	0,098	0,116	0,128	0,140	0,154	0,164
500	0,057	0,073	0,088	0,104	0,115	0,125	0,138	0,146
1000	0,041	0,052	0,062	0,073	0,081	0,089	0,098	0,104

VAR00024	Pearson Correlation	-.147	.236	-.029	.000	.377	.320	.347	.065	.532*	-.100	.095	.000	.065	.588**	.203	.065	.095	.233	.041	.466*	.321	.354	-.107	1	.102	
	Sig. (2-tailed)	.537	.316	.903	1.000	.101	.169	.134	.784	.016	.674	.692	1.000	.784	.006	.391	.784	.692	.323	.865	.038	.168	.126	.654		.670	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
VAR00025	Pearson Correlation	-.206	.369	.041	.112	.126	.487*	.487*	.031	.439	.234	.339	.355	.031	.031	.312	.642**	.044	.218	.553*	.218	.350	.237	-.150	.102	1	
	Sig. (2-tailed)	.384	.110	.865	.637	.597	.030	.030	.898	.053	.320	.144	.125	.898	.898	.181	.002	.853	.355	.011	.355	.130	.315	.527	.670		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
<p>*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).</p> <p>** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).</p>																											

Lampiran 5

TEST REABILIDITAS BUTIR PERNYATAAN ANGKET

1. Dari data view yang terdapat dalam lembar kerja SPSS Versi 24 ddalam menyelesaikan sebelumnya. Selanjutnya pilih menu analyze, lalu pilih scale.
2. Kemudian pilih reability analysis, lalu akan muncul table, pindahkan table yang disebelah kiri secara keseluruhan ke form sebelah kanan.
3. Lalu ok. Maka akan muncul sebagai berikut:

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	25

Yang menyatakan hasil reabilitas pada butir soal tersebut dinyatakan termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan nilai hitung.

Lampiran 6

BUTIR PERNYATAAN ANGGKET KARAKTER TOLERANSI

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas dengan benar pada kolom yang telah disediakan.
2. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada.
3. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban, kemudian berikan tanda *chek-list* (√) pada kolom yang telah disediakan.
4. Angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi pesertadidik tentang mata pelajaran PKn terhadap karakter toleransi dan tidak pernah ada pengaruh terhadap nilai mata pelajaran PKn.

Nama :

Kelas :

Alternatif Jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

SS : Sangat Tidak Setuju

Angket Karakter Toleransi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Menghargai pendapat teman yang berbeda keyakinan				
2	Tidak menghakimi orang yang berbeda pendapat				
3	Mau berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang berbeda				
4	Mau menerima pendapat baru dari orang lain				
5	Menghargai pendapat teman yang berbeda suku				
6	Tidak menjelekkkan teman dari teman yang berbeda suku				
7	Mau bekerjasama dengan teman yang berbeda agama dan etnis				
8	Menghargai pendapat teman yang berbeda agama dan etnis				
9	Tidak menjelek-jelekkkan teman yang berbeda agama dan etnis				
10	Mau bekerjasama dengan teman yang				

	berkeyakinan lain				
11	Mau bekerjasama dengan teman yang berbeda budaya				
12	Menghargai pendapat teman yang berbeda budaya				
13	Menghargai pendapat teman yang berbeda saat berdiskusi				
14	Mau untuk saling bercerita dengan teman tentang suku dan budaya				
15	Mau belajar bahasa daerah suku orang lain				

Lampiran 7**HASIL PENGISIAN ANGKET KELAS EKSPERIMEN**

Data hasil pengisian angket karakter toleransi kelas IV (Kelas Eksperimen)
MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah:

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor
1	Ahmad Hadi Arkhan Irandi	L	47
2	Alwi Fahreza Sembiring	L	43
3	Assyfa Aulia Andini Panjaitan	P	53
4	Cut Neyla Ulyansyah	P	60
5	Irwandi Syahputra	L	58
6	Muhammad Am'mar	L	54
7	Muhammad Akbar	L	50
8	Nabila Tri Hartawan	P	53
9	Nazafa Anbiya	P	47
10	Putri Khumairah Nasution	P	55
11	Puspita Sari Harahap	P	47
12	Rafi Maulana	L	52
13	Rawisya Fitriani	P	53
14	Sulistya Wati	P	56
JUMLAH			728
Nilai Rata-rata			52.00

Lampiran 8

HASIL PENGISIAN ANGKET KELAS KONTROL

Data hasil pengisian angket karakter toleransi kelas IV (Kelas Kontrol)
MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah:

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor
1	Ahamad Rifandi Harahap	L	43
2	Alea Az-zahra	P	52
3	Ayya Sovia Hasibuan	P	42
4	Desya Rizkia	P	50
5	Fahrial Dwi Anwar Nasution	L	41
6	Ismail Sitompul	L	50
7	Jihan Zhafira Az-zahira	P	41
8	Muhammad Anugerah	L	49
9	Meylisa Syahputri	P	53
10	Nadya Dwi Annisa	P	42
11	Refan Pratama	L	49
12	Syakilla Anggraini	P	41
13	Zalwa Zivana	P	40
JUMLAH			589
Nilai Rata-rata			45.30

Lampiran 9

UJI NORMALITAS ANGKET

Membuka aplikasi *IBM SPSS Versi 24.0 for Window's*

1. Kemudian memindahkan data skor pengisian angket kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan kode.
 - Kelas eksperimen Kode 1
 - Kelas kontrol Kode 2

Cara ini digunakan karena jumlah sampelnya berbeda. Untuk sampel kelas eksperimen berjumlah 14 siswa dan kelas kontrol berjumlah 13 siswa.
2. Kemudian pilih menu *analyze*, pilih *descriptive statistic*, kemudian pilih *explore* dan pilih *plots*, lalu pilih *ok*.
3. Maka, akan didapat hasil sebaagai berikut:

Explore

Kelas

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Karakter Toleransi	Kelas Eksperimen	14	100.0%	0	0.0%	14	100.0%
	Kelas Kontrol	13	100.0%	0	0.0%	13	100.0%

Descriptives

Eksperimen		Statistic	Std. Error	
Karakter Toleransi	Kelas Eksperimen	Mean	52.0000	1.33425
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	49.1175	
		Upper Bound	54.8825	
	5% Trimmed Mean	52.0556		
	Median	53.0000		
	Variance	24.923		
	Std. Deviation	4.99230		
	Minimum	43.00		

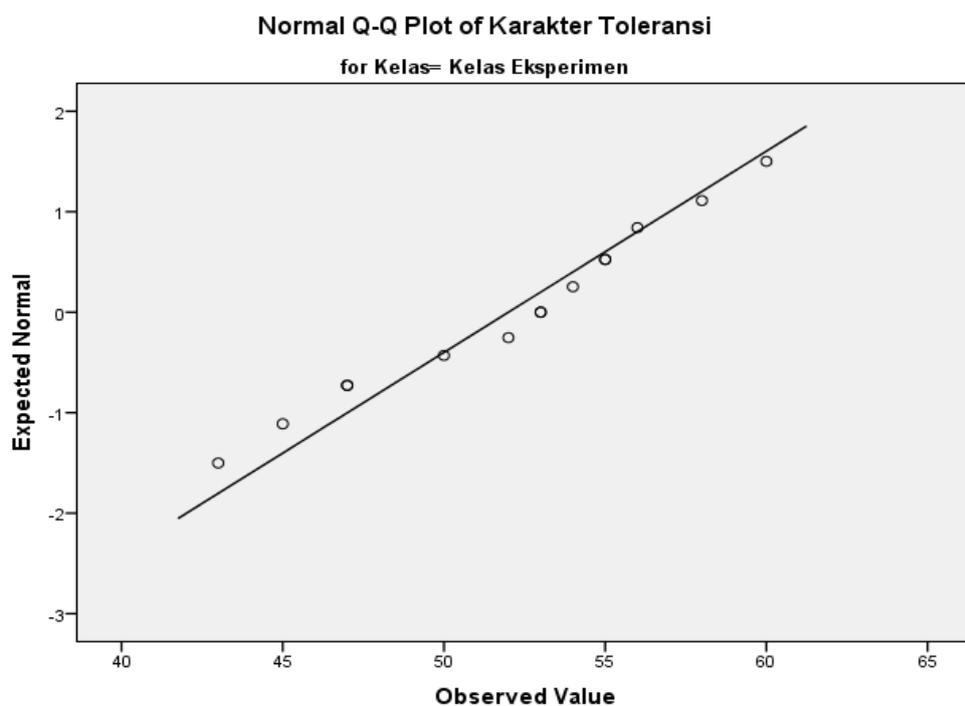
		Maximum	60.00		
		Range	17.00		
		Interquartile Range	8.25		
		Skewness	-.342	.597	
		Kurtosis	-.678	1.154	
	Kelas Kontrol	Mean	47.0769	1.32753	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	44.1845	
			Upper Bound	49.9694	
			5% Trimmed Mean	47.0299	
			Median	49.0000	
			Variance	22.910	
			Std. Deviation	4.78647	
			Minimum	41.00	
			Maximum	54.00	
			Range	13.00	
			Interquartile Range	9.00	
			Skewness	-.051	.616
			Kurtosis	-1.662	1.191

Tests of Normality

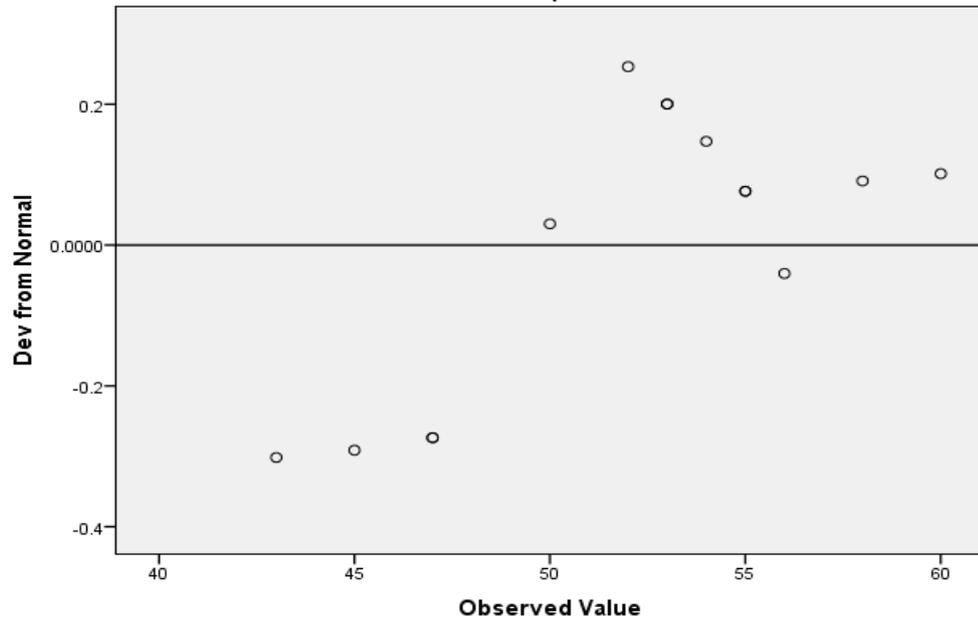
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Karakter Toleransi	Eksperimen						
	Kelas Eksperimen	.151	14	.200*	.963	14	.767
	Kelas Kontrol	.195	13	.191	.893	13	.106

*. This is a lower bound of the true significance.

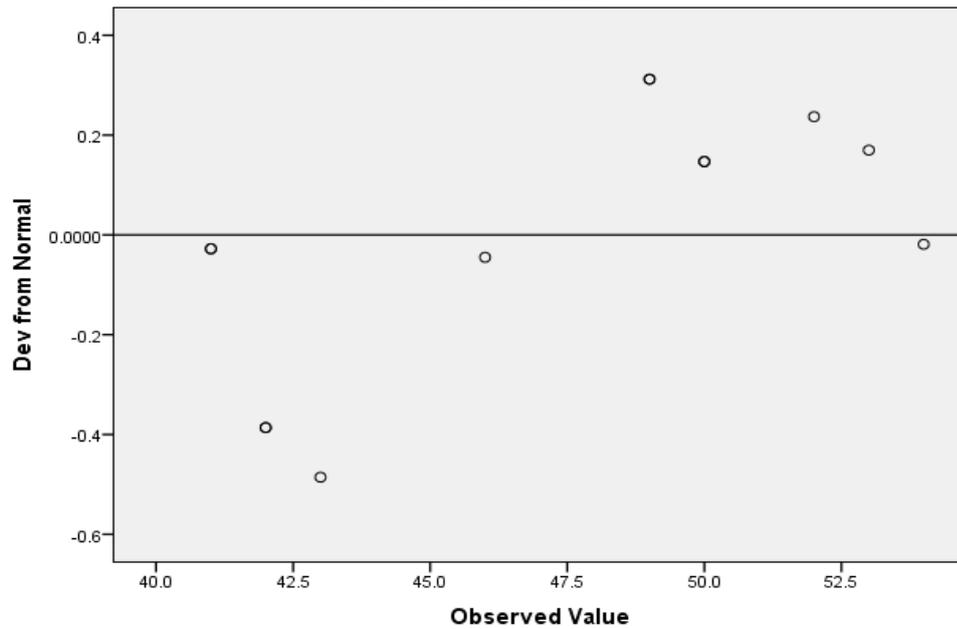
a. Lilliefors Significance Correction

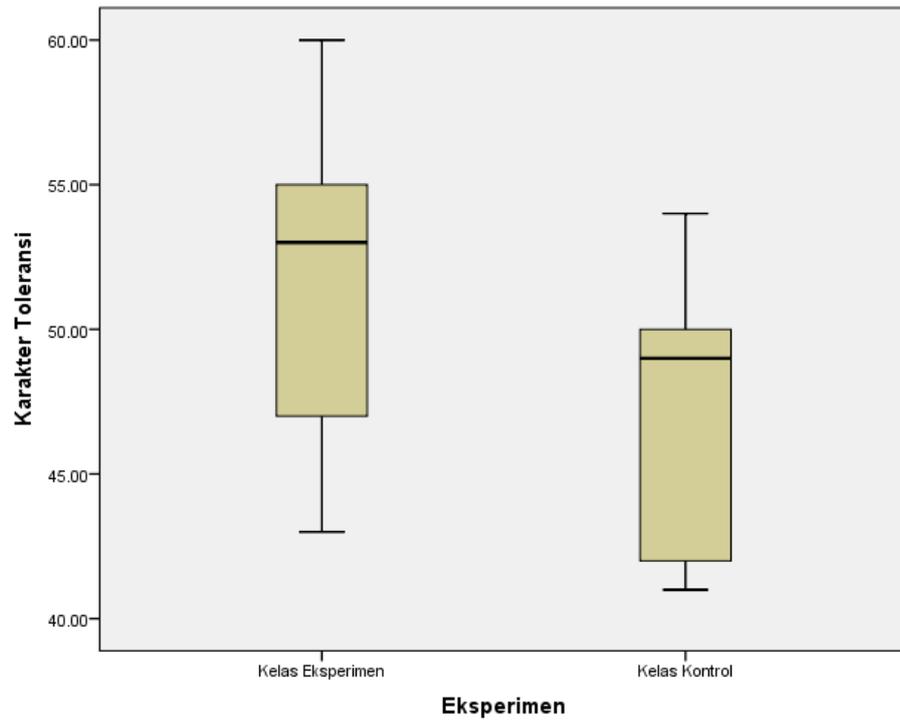


Normal Q-Q Plot of Karakter Toleransi
Detrended Normal Q-Q Plot of Karakter Toleransi
for Kelas= Kelas Eksperimen



Detrended Normal Q-Q Plot of Karakter Toleransi
for Kelas= Kelas Kontrol





Lampiran 10

UJI HOMOGENITAS KARAKTER TOLERANSI KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

1. Membuka aplikasi *IBM SPSS Versi 24.0 for Window's*
2. Kemudian memindahkan data skor pengisian angket kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan kode.
 - Kelas eksperimen Kode 1
 - Kelas kontrol Kode 2

Cara ini digunakan karena jumlah sampelnya berbeda. Untuk sampel kelas eksperimen berjumlah 14 siswa dan kelas kontrol berjumlah 13 siswa.
3. Kemudian pilih menu *analyze*, pilih *Compare Means*, kemudian pilih *One-Way Anova* pilih *options*, lalu pilih *Homogeneity of variance test*, dan pilih ok.
4. Maka, akan didapat hasil sebaagai berikut:

Test of Homogeneity of Variances			
Karakter Toleransi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.060	1	25	.809

Lampiran 11

UJI HIPOTESIS *INDEPENDENT SAMPLE T-TEST* KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

1. Membuka program *IBM SPSS Versi 24.0 for Window's*
2. Masukkan nilai hasil pengisian angket kelas eksperimen dan kelas kontrol secara bersamaan
3. Kemudian, pada kolom kedua beri keterangan kelas eksperimen dengan label 1 dan kelas kontrol dengan label 2
4. Setelah itu pilih menu *analyze*, pilih *Compare Means*, lalu pilih *Independent Sample T-Test*
5. Lalu masukkan hasil dari pengisian angket karakter toleransi pada *test variable*, kemudian kelas letakkan pada kolom *Group Variabel*, kemudian pilih *define group* lalu pilih oke.

T-Test

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Karakter Toleransi	Kelas Eksperimen	14	52.0000	4.99230	1.33425
	Kelas Kontrol	13	45.3077	4.57137	1.26787

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Karakter Toleransi	Equal variances assumed	.001	.980	3.624	25	.001	6.69231	1.84681	2.88872	10.49589
	Equal variances not assumed			3.636	24.97	.001	6.69231	1.84057	2.90155	10.48307

Lampiran 12

DOKUMENTASI KELAS EKSPERIMEN





Lampiran 13

DOKUMENTASI KELAS KONTROL





Lampiran 14**PENILAIAN AHLI MATERI (DOSEN)****SURAT KETERANGAN VALIDASI ANGKET UNTUK KARAKTER TOLERANSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Torkis Dalimunte, M.Pd

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrument angket (kusioner) pada penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn di Kelas IV MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah", yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Dwi Wahyu Anggraini

NIM : 0306172145

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrument tersebut Valid
~~tidak Valid~~

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 September 2021


Torkis Dalimunte, M.Pd

KARTU TELAAH BUTIR INSTRUMEN ANGKET KARAKTER TOLERANSI

Mata Pelajaran : PKn
 Sasaran Program : MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah
 Nama : Dwi Wahyu Anggraini
 NIM : 0306172145
 AhliMateri : Torkis Dalimunte, S.Pd.I
 Jabatan : Dosen

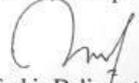
BidangPenel aahan	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
Materi	1. Pernyataan sesuai indikator 2. Pernyataan sesuai kehidupan sehari-hari peserta didik	✓ ✓			
Konstruksi	1. Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas 2. Pernyataaan tidak bertele-tele 3. Kuesioner/ Pernyataan tidak boleh terlalu panjang		✓ ✓		
Bahasa	1. Pernyataaan menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Pernyataan tidak ambigu 3. Pernyataan harus mudah dimengerti oleh responden	✓ ✓		✓	

Keterangan:

T : Tepat KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat TT : Tidak Tepat

Medan, 10 September 2021


 Torkis Dalimunte, M.Pd

PENILAI AHLI

Judul Skripsi :Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Mata PelajaranPKn di Kelas IV MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah

Oleh : Dwi Wahyu Anggraini

No	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1	Petujuk pengisian Instrumen	✓			
2	Penggunaan bahasa sesuai dengan bahasa yang disempurnakan	✓			
3	Kesesuaian pernyataan dengan kehidupan sehari-hari	✓			
4	Kesesuaian definisi operasional dengan materi		✓		

Keterangan

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Catatan saran:

Instrumen Angket layak pakai

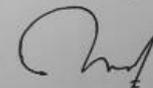
.....

.....

.....

Kesimpulan :Instrumen ini dapat / tidak dapat digunakan

Medan, 10 September 2021



Torkis Dalimunte, M.Pd

Lampiran 15

PENILAIAN AHLI MATERI (GURU)

SURAT KETERANGAN VALIDASI ANGKET UNTUK KARAKTER TOLERANSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hilal Sum Siregar, S.Pd.I

Jabatan : Guru

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrument angket (kusioner) pada penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn di Kelas IV MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah", yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Dwi Wahyu Anggraini

NIM : 0306172145

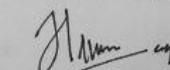
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrument tersebut Valid / Tidak Valid.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tembung, 20 September 2021



Hilal Sum Siregar, S.Pd.I

PENILAI AHLI

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah

Oleh : Dwi Wahyu Anggraini

No	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1	Petunjuk pengisian Instrumen	✓			
2	Penggunaan bahasa sesuai dengan bahasa yang disempurnakan	✓			
3	Kesesuaian pernyataan dengan kehidupan sehari-hari	✓			
4	Kesesuaian definisi operasional dengan materi		✓		

Keterangan

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Catatan saran:

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan : Instrumen ini dapat / tidak dapat digunakan

Medan, 20 September 2021



Hilal Sum Siregar, S.Pd.I

KARTU TELAHAH BUTIR INSTRUMEN ANGKET KARAKTER TOLERANSI

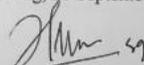
Mata Pelajaran : PKn
 Sasaran Program : MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah
 Nama : Dwi Wahyu Anggraini
 NIM : 0306172145
 Ahli Materi : Hilal Sum Siregar, S.Pd.I
 Jabatan : Guru

Bidang Penelaahan	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
Materi	1. Pernyataan sesuai indikator 2. Pernyataan sesuai kehidupan sehari-hari peserta didik	✓ ✓			
Konstruksi	1. Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas 2. Pernyataaan tidak bertele-tele 3. Kuesioner/ Pernyataan tidak boleh terlalu panjang	✓ ✓		✓	
Bahasa	1. Pernyataaan menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Pernyataan tidak ambigu 3. Pernyataan harus mudah dimengerti oleh responden	✓		✓ ✓	

Keterangan:

T : Tepat KT : Kurang Tepat
 CT : Cukup Tepat TT : Tidak Tepat

Tembung, 20 September 2021


 Hilal Sum Siregar, S.Pd.I

Lampiran 16

SURAT RISET DI MIS 'AISYIYAH BANDAR KHALIPAH

10/15/21, 3:14 PM <https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/NDQzMzU=>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-19667/ITK/TK.V.3/PP.00.9/09/2021 16 September 2021
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Y'th. Bapak/Ibu Kepala MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Dwi Wahyu Anggraini
NIM	: 0306172145
Tempat/Tanggal Lahir	: Long Pinang Desa Bekoso, 09 Oktober 1998
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Jl. Pengabdian Gg Saga No. 307 Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Pasar 9 Jl. Masjid Raya Al-Firdaus No.806, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas IV MIS 'AISYIYAH Bandar Khalipah

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 16 September 2021
a.n. DEKAN
Ketua Prodi PGMI



Digitally Signed
Dr. Sapri, S.Ag., MA
NIP. 197012311998031023

Tembusan:
- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/NDQzMzU=> 1/1

Lampiran 17

SURAT BALASAN RISET DI MIS 'AISYIYAH BANDAR KHALIPAH

 **MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA 'AISYIYAH WIL. SUMUT**
NSM: 111212070037 - NPSN : 60703777
TERAKREDITAS

Alamat : Jl. Mesjid No. 806 Pasar IX Desa Bandar Khalipah Tembung_ 20371 Telp. (061) 7383348

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rubiah, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat Madrasah : Jl. Mesjid No. 806 Psr. 9 Bandar Khalifah - Kec. Percut Sei Tuan

Menerangkan bahwa Mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)
Sarjana Strata 1 (S1):

Nama : Dwi Wahyu Anggrami
NIM : 0306172145
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar telah melaksanakan riset di Madrasah yang saya pimpin dengan judul **"PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KARAKTER TOLERANSI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PKN DI KELAS IV MIS 'AISYIYAH BANDAR KHALIPAH"**.

Bandar Khalipah, 11 Oktober 2021
Kepala Madrasah


Rubiah, S.Pd

RIWAYAT HIDUP



Dwi Wahyu Angrgraini lahir pada tanggal 09 Oktober 1998 di Long Pinang Desa Bekoso, Kabupaten Paser, Samarinda, Kalimantan Timur. Merupakan anak terakhir dari dua bersaudara. Pasangan Supriadi dan Khairani Sari. Pendidikan formal yang pernah ditempuh yaitu SDN 20 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat tahun 2007-2012. Melanjutkan sekolah menengah pertama di MTsN Simpang Empat Pasaman Barat pada tahun 2012-2014.

Selanjutnya melanjutkan Pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas di tempuh di MA Swasta Al-Washliyah 22 Tembung pada tahun 2014-2017. Dan selanjutnya diterima disalah satu Perguruan Tinggi di Kota Medan yaitu UINSU (Universitas Islam Negeri Sumateraa Utara) pada program studi pendidikan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.